

**PENDIDIKAN KARAKTER ANTIKORUPSI
MELALUI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAQ
DI MTS HIDAYATULLAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam
dan Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :
Wiedya Listrina
NIM : 1903016025

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

PERNYATAAN KESALIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wiedya Listrina

NIM : 1903016025

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**PENGUATAN KARAKTER ANTIKORUPSI MELALUI MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAQ DI MTS HIDAYATULLAH**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 12 Juni 2024
Pembuat Pernyataan



 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

 METARAT-TEMPEL

 971ALX090191798

Wiedya Listrina
1903016025

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : Pendidikan Karakter Antikorupsi melalui
Pembelajaran Akidah Akhlaq di MTs Hidayatullah
Nama : Wiedya Listrina
NIM : 1903016025
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu pendidikan.

Semarang, 19 Juni 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Dr. H. Nasirudin, M.Ag.
NIP. 196910121996031002

Penguji I,

Dr. H. Ridwan, M.Ag.
NIP. 196301061997031001

Dosen Pembimbing,

Dr. Hj. Nur'Asiyah, M.Si.
NIP. 197109261998032002

Sekretaris Sidang,

Ahmas Muthohhar, M.Ag.
NIP. 196911071996031001

Penguji II,

Dr. H. Karnadi, M.Pd.
NIP. 196803171994031003

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 1 April 2024

Kepada
Yth, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan , arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Penguatan Karakter Antikorupsi melalui Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq
di MTs Hidayatullah
Nama : Wiedya Listrina
NIM : 1903016025
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Dr. Nur Asiyah, M.S.I.
NIP: 197109261998032002

ABSTRAK

Judul : Penguatan Karakter Antikorupsi
melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlaq
di MTs Hidayatullah
Penulis : Wiedya Listrina
NIM : 1903016025
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fenomena korupsi di Indonesia terus mengalami peningkatan, sehingga harus mendapatkan perhatian dari seluruh pihak, termasuk dunia pendidikan. Apabila tidak mendapatkan perhatian dengan baik, korupsi di Indonesia dapat menyebabkan negara Indonesia mengalami kemunduran secara perlahan. Penelitian ini membahas mengenai penguatan karakter antikorupsi dalam pembelajaran akidah akhlaq, tetapi penelitian ini juga terkait dengan problem yang merusak sendi-sendi kehidupan bangsa Indonesia. Peran Pendidikan sangat diperlukan dalam upaya melahirkan generasi yang memiliki karakter antikorupsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penguatan karakter antikorupsi melalui penguatan nilai-nilai karakter antikorupsi dalam pembelajaran akidah akhlaq di *Madrasah Tsanawiyah*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan unit analisis pada praktek pembelajaran akidah akhlaq di MTs Hidayatullah. Pengumpulan data dilakukan dengan metode penelitian, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Menggunakan jenis sumber data primer dan sekunder dengan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut kemudian dianalisis. Uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara

membandingkan dan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Penelitian ini menemukan fakta pendidikan antikorupsi melalui mata pelajaran akidah akhlaq di MTs Hidayatullah dilakukan dengan memberikan pemahaman materi kepada siswa-siswi, pembiasaan di kelas dan melalui keteladanan terhadap guru yang memuat nilai antikorupsi berupa nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, adil, kesederhanaan dan kemandirian. Melalui penelitian yang dilakukan, siswa-siswi di MTs Hidayatullah mampu menerapkan karakter antikorupsi pada kegiatan-kegiatan di sekolah. Dalam mewujudkan karakter antikorupsi ini, guru juga memiliki peran aktif untuk terus menguatkan karakter siswa-siwinya sehingga akan tertanam pada diri mereka

Kata kunci : Pendidikan Karakter, Antikorupsi, akidah Akhlaq

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan merupakan hasil Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama No. 158 Tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R. I. No. 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat dalam tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Da	D	De
ذ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal dan vokal rangkap.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya

berupa tanda harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ó´	<i>Faṭḥah</i>	A	A
ó,	<i>Kasrah</i>	I	I
ó°	<i>Ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latif	Nama
ئَ اِ يَ	<i>Faṭḥah dan ya</i>	Ai	A dan I
ئَ اِ وِ	<i>Faṭḥah dan wau</i>	Au	A dan U

C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

HARAKAT DAN HURUF	NAMA	HURUF DAN TANDA	NAMA
ا ... َ	<i>Faṭḥah</i> dan <i>alif</i>	Ā	A dan garis di atas
ي ... ِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī	I dan garis di atas
و ... ُ	<i>Ḍammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	U dan garis di atas

D. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau memiliki harakat *faṭḥah*, *kasrah*, atau *ḍammah* menggunakan transliterasi [t], sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau berharakat *sukun* menggunakan transliterasi [h].

E. Syaddah

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam penulisan Arab dilambangkan dengan tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan

ganda) yang diberi tanda *tasydīd*.

Jika huruf *ya* (ي) ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului harakat *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab (ال) dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'arifah*. Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa [al-], baik ketika diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf Qamariah. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

G. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, maka ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

H. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasi merupakan kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia atau sudah sering ditulis dalam bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi ini. Namun, apabila kata, istilah, atau kalimat

tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

I. ***Lafẓ al-Jalālah***

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf [ʾ] jarr atau huruf lainnya atau berkedudukan sebagai muḍāf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Adapun ta marbūṭah di akhir kata yang disandarkan pada lafẓ al-jalālah ditransliterasi dengan huruf [t].

J. **Huruf Kapital**

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama, dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Apabila kata nama tersebut diawali oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis kapital adalah huruf awal nama tersebut, kata sandang ditulis kapital (Al-) apabila berada di awal kalimat.

MOTTO

Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui

(QS Al-Baqarah Ayat 188)

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan pencipta dan pemelihara alam semesta. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., keluarga, sahabat-sahabatnya, dan para pengikutnya hingga hari pembalasan.

Salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) di semua perguruan tinggi termasuk di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang adalah membuat karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Dalam rangka itulah penulis membuat skripsi ini dengan judul “PENDIDIKAN KARAKTER ANTIKORUPSI MELALUI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAQ DI MTS HIDAYATULLAH”

Selama pembuatan skripsi ini, tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang dialami oleh penulis, baik yang menyangkut pengaturan waktu, pengumpulan data, maupun penyelesaian yang lainnya. Namun, dengan petunjuk dari Allah SWT., dan berkat kerja penulis disertai dorongan dari beberapa pihak, maka segala kesulitan dan hambatan itu dapat diatasi

dengan sebaiknya. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih banyak dan memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi atas terselesaikannya skripsi ini, terutama kepada dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan saran, nasehat, masukan, dan bimbingan yang sangat berharga bagi penulis. Terimakasih ini juga penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta jajaran yang telah memberikan fasilitas akademik dan non akademik di lingkungan UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag., Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan fasilitas akademik dan non akademik khususnya di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta jajaran yang telah memberikan fasilitas akademik dan non

akademik khususnya di program studi Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.

4. Ibu Atika Dyah Perwita, M.M., Dosen Wali Akademik yang telah membimbing saya dari awal perkuliahan hingga akhir semester.
5. Ibu Dr.Hj. Nur Asiyah, M.SI., Dosen Pembimbing yang telah mendoakan, memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen, pegawai dan staf TU FITK UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan untuk peneliti selama menempuh Pendidikan.
7. Kedua Orangtua tercinta yang tidak henti-hentinya mendoakan, memberikan limpahan kasih sayang dan dukungan penuh keberhasilan anaknya
8. Kepala Sekolah MTs Hidayatullah beserta pendidik dan tenaga kependidikan yang telah memberikan izin serta memberikan informasi kepada penulis untuk penulisan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat tercinta yang selalu menjadi support sistem di Semarang dan tak lupa selalu membantu, memberikan dukungan dan semangat juang dalam penyusunan skripsi ini

10. Keluarga Dema UIN Walisongo 2023, keluarga besar HMI khususnya Korkom Walisongo, keluarga Monash Institute Semarang dan teman-teman PAI Angkatan 2019 yang telah memberikan dukungan sehingga penulis memiliki semangat menyelesaikan skripsi ini

Mudah-mudahan amal dan jasa baik mereka diterima Allah SWT., dan dibalas oleh Allah SWT., Aamiin. Dan semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca yang budiman pada umumnya.

DAFTAR ISI

PENDIDIKAN KARAKTER ANTIKORUPSI.....	I
MELALUI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAQ.I	
PERNYATAAN KESALIAN.....	II
PENGESAHAN.....	III
NOTA PEMBIMBING.....	IV
PEDOMAN TRANSLITERASI	VII
KATA PENGANTAR.....	XV
DAFTAR ISI	XIX
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II : LANDASAN TEORI.....	13
A. Kerangka Teori.....	13
B. Kajian Pustaka Relevan	36
C. Kerangka Berpikir.....	41
BAB III : METODE PENELITIAN.....	45
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
C. Sumber Data.....	46

D. Fokus Penelitian.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Uji Keabsahan Data	49
G. Teknik Analisis Data	50
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISI DATA	52
A. Deskripsi Data.....	52
B. Analisis Data.....	71
BAB V : PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN 1 : PEDOMAN WAWANCARA
LAMPIRAN 2 : PEDOMAN OBSERVASI
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- 0.1 Kerangka berpikir
- 1.1 Penguatan karakter Antikorupsi melalui pengembangan materi Aqidah Akhlaq
- 1.2 Penguatan Karakter Antikorupsi melalui Pembiasaan di Kelas
- 1.3 Penguatan Karakter Antikorupsi pada Diri Setiap Peserta Didik
- 2.1 Penguatan Karakter Antikorupsi melalui Keteladanan Guru
- 3.1 Integrasi nilai-nilai karakter antikorupsi dalam mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Hidayatullah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kasus korupsi sudah menjadi rahasia umum di Indonesia. Sepanjang tahun 2017 hingga 2022 tercatat korupsi di Indonesia mengalami kenaikan mencapai Rp 29,4 triliun. Indeks Persepsi Korupsi (IPK) tahun 2021, Indonesia menduduki ranking 96 dengan skor 38 dari skala 100. Praktik korupsi di Indonesia dilansir dari laman resmi KPK, pada semester pertama tahun 2022, KPK sudah melakukan 66 penyelidikan, 60 penyidikan, 71 penuntutan, 59 perkara inkracht, dan mengeksekusi putusan 51 perkara. Total penyidikan, KPK telah menetapkan sebanyak 68 orang sebagai tersangka dari 61 surat penyidikan yang telah diterbitkan.¹ Pada periode semester 1 tahun 2023, KPK menerima 2.707 laporan

¹<https://WWW.google.com/amp/s/amp.kompas.com/nasional/read/2022/09/21/01000051/data-kasus-korupsi-di-indonesia-tahun-2022>, diakses pada tanggal 9 November 2022

dugaan korupsi yang dilakukan oleh opnum pemerintahan.²

Dalam upaya memberantas korupsi, pemerintah telah mengatur tindak pidana korupsi pada UU No 30 Tahun 1999.³ Pembentukan Komisi Pemberantas Korupsi juga menunjukkan komitmen pemerintah dalam upaya memberantas korupsi. Selain itu pemerintah juga menetapkan pendidikan antikorupsi sebagai upaya mencegah tumbuhnya mental korupsi pada generasi muda dan sebagai upaya membentuk budaya antikorupsi di masyarakat.⁴ Negara anggota G20, seperti Arab Saudi, Inggris, Meksiko, Korea Selatan dan China telah menjadikan lembaga pemberantas korupsi sebagai pusat pendidikan antikorupsi. Bukan hanya melalui kurikulum kuliah dan kampus, pendidikan antikorupsi juga diwujudkan melalui games, kompetisi, karya seni dan cerita. Dampak signifikan pendidikan antikorupsi

²<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/08/15/kp-k-terima-2707-laporan-dugaan-korupsi-pada-semester-i-2023-terbanyak-dari-ibu-kota>, diakses pada tanggal 28 November 2023

³ Hasbullah, "Kebijakan Pendidikan", PT Rajagrafindo (Depok, 2016), hlm 10

dibeberapa negara menunjukan bahwa pelaksanaan pendidikan antikorupsi di Indonesia tidak perlu ditunda.⁵

Pendidikan memiliki peran penting dalam manifestasi karakter unggul peserta didik. Dalam lembaga pendidikan, penanaman pendidikan antikorupsi menjadi upaya *preventif* pencegahan dan pemberantasan korupsi. Hal ini harus didukung dengan aspek pendidikan moral dalam keluarga, pembinaan dalam penegakan hukum, pembinaan aparatur pemerintah. Lembaga pendidikan yang merupakan tombak intelektual bagi siswa menjadi jembatan untuk menanamkan nilai-nilai antikorupsi pada karakter dan watak peserta didik. Melalui pendidikan antikorupsi peserta didik akan memiliki keberanian dalam melawan tindak korupsi serta mampu menciptakan budaya bersih.

Pendidikan antikorupsi dapat ditanamkan melalui pendidikan karakter. Selaras dengan Undang-Undang Nmor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan

⁵ Vaknin, S. "Financial crime and corruption 3rd edition", *Lidija Rangelovska* (Sam vaknin's United Press International (UPI) 2009) hlm 156.

Nasional Indonesia yang mengamalkan pengembangan karakter seperti beriman, bertakwa berakhlakul karimah, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan adanya peran kuat pendidikan dalam memberikan kontribusi output siswa didik yang memiliki integritas tinggi dan mampu menguatkan karakter antikorupsi. Anak bangsa sebagai calon penerus dan pemimpin bangsa sudah sepatutnya mendapatkan pendidikan karakter sejak dini agar tidak mudah terpengaruh oleh pengaruh negatif budaya sehingga terjerumus pada tindak korupsi.

Berdasarkan panduan penyelenggaraan pendidikan antikorupsi di madrasah oleh Kementerian Agama RI, pendidikan antikorupsi dapat diintegrasikan melalui mata pelajaran di madrasah dan pembiasaan di sekolah. Dalam buku panduan yang diterbitkan oleh Kementerian RI tersebut, dijelaskan bahwa pendidikan antikorupsi dapat dimulai dari mengenalkan pengertian korupsi, mengajarkan karakter antikorupsi seperti jujur, disiplin, tanggung jawab dan adil dalam kehidupan sehari-hari, menerima pemberian sesuai dengan haknya, menghormati dan memenuhi hak orang lain, mampu

menganalisis penyebab korupsi, memiliki kebanggaan berperilaku antikorupsi dan membudayakan karakter antikorupsi. Nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan melalui mata pelajaran yang berkaitan di madrasah dan kegiatan-kegiatan yang mampu membiasakan siswa sehingga terbentuk karakter antikorupsi.

Sangat sia-sia sekali jika dalam proses pendidikan di sekolah mengajarkan mengenai agama, kejujuran, moral, kedamaian, dan sebagainya. Sementara di luar sekolah peserta didik dihadapkan oleh tindakan - tindakan kriminalitas yang bertentangan dengan nilai-nilai moral. Hal ini menjadikan tidak ada sinkronisasi antara apa yang diberikan di sekolah dengan kenyataan yang dihadapi di luar sekolah. Lembaga pendidikan seharusnya bisa menyeimbangkan antara ilmu pengetahuan dan pendidikan karakter dalam penerapan kehidupan siswanya.

Penanaman-penanaman karakter antikorupsi tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dalam lembaga pendidikan, penanaman pendidikan antikorupsi merupakan upaya preventif pencegahan dan

pemberantasan korupsi.⁶ Hal ini harus di dukung dengan aspek pendidikan moral dalam keluarga, pembinaan dalam penegakan hukum, pembinaan aparatur pemerintah. Lembaga pendidikan yang merupakan tombak intelektual bagi siswa menjadi jembatan untuk menanamkan nilai-nilai anti korupsi pada karakter dan watak peserta didik. Lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab terhadap pola pikir siswa, termasuk dalam nilai antikorupsi. Pembentukan karakter antikorupsi dapat dilakukan melalui budaya, pengenalan kesadaran hukum, dan menciptakan integritas siswa terhadap negara.

Pendidikan karakter melalui pembelajaran di sekolah dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan kualitas karakter peserta didik. Berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI nomor 000912 Tahun 2013 mengenai mata Pelajaran agama islam dan Bahasa arab di madrasah, terdapat empat mata pelajaran wajib dalam pendidikan agama islam. Adapun empat mata Pelajaran

⁶ Abdul Khaliq, "Pendidikan Karakter Antikorupsi dalam Pembelajaran PAI SD: Pengamatan terhadap Praktek Pembelajaran PAI Mahasiswa PPG Daljab UIN Walisongo Semarang", (Vol.9, No 2, tahun 2022)

tersebuta ialah, al-Qur'an hadist, fiqh, aqidah akhlaq dan SKI. Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran lainnya diharapkan mampu melahirkan manusia pada seluruh dimensi kehidupan baik fisik, psikis, mental, moral, dan nilai spiritual. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menintegritaskan nilai-nilai religious tanpa meninggalkan nilai-nilai kebangsaan.

Mata pelajaran aqidah akhlaq sebagai salah satu mata pelajaran dalam Pendidikan Agama Islam di jenjang *Madrasah Tsanawiyah*, dapat menjadi salah satu strategi penguatan karakter antikorupsi melalui penanaman keimanan dan ketaqwa'an kepada Allah. Apabila seseorang memiliki iman yang kokoh, taqwa yang berkualitas, dan menyelimuti diri dengan *akhlaqul karimah* sedikit kemungkinan melakukan korupsi. Dapat disimpulkan orang yang bertindak korupsi adalah orang yang memiliki permasalahan dengan keimanan, ketaqwaan atau *akhlaq*. Melalui pembelajaran Aqidah Akhlaq, peserta didik dibekali nilai-nilai antikorupsi yang berbasis agama. Nilai-nilai antikorupsi seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, adil, berani, peduli, kerja keras, kesederhanaan serta mandiri diintegrasikan

melalui pembelajaran materi-materi aqidah akhlaq baik. Oleh karena itu dibutuhkan strategi pembelajaran yang tepat untuk menginternalisasikan nilai-nilai antikorupsi melalui pembelajaran aqidah akhlaq kepada peserta didik. Dengan strategi yang tepat, maka secara evolutif akan terbentuk pribadi-pribadi yang imun terhadap korupsi, berkarakter antikorupsi serta berani melawan korupsi.⁷

Penguatan karakter antikorupsi melalui mata pelajaran aqidah akhlaq dipandang sebagai salah satu strategi bagi penyelesaian permasalahan 'krisis korupsi' di Indonesia. Oleh karena itu, mata pelajaran aqidah akhlaq harus disusun secara sistematis dengan instrumen-instrumen yang berorientasi pada penanaman nilai-nilai antikorupsi melalui pembelajaran agama yang diajarkan oleh guru. Guru bisa memilih nilai antikorupsi, kemudian secara terencana diintegrasikan dalam materi agama yang diajarkan. Aksentuasi nilai-nilai antikorupsi tidak saja bisa diintegrasikan dalam materi, tetapi juga pada pemilihan metode, media, ataupun Lembar Kerja

⁷ Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media dan BP IAIN Walisongo Pres, 2001) hlm. 210.

Peserta Didik (LKPD). Dalam perspektif pendidikan, mental dan karakter antikorupsi anak akan terbentuk, jika guru secara sadar melakukan penguatan nilai-nilai antikorupsi seperti disiplin, tanggungjawab, adil, mandiri, jujur dan keberanian dengan mengintegrasikannya dalam pembelajaran aqidah akhlaq.

Penelitian ini didasarkan pada suatu argument bahwa efektifitas pendidikan antikorupsi dipengaruhi oleh kompetensi guru sebagai fasilitator dan pembimbing siswa dalam pembelajaran. Guru yang mempunyai visi antikorupsi mampu menciptakan lingkungan belajar yang baik untuk menanamkan nilai-nilai antikorupsi dalam pembelajaran aqidah akhlaq. Guru yang kompeten mampu mengintegrasikan nilai-nilai antikorupsi dalam pembelajaran aqidah akhlaq, ditunjukkan pada kemampuannya dalam mengelola kelas dan menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP, metode, media, LKPD serta aksentuasi nilai antikorupsi yang ditunjukkan oleh guru dalam interaksi pembelajaran di kelas. Dengan demikian, penguatan karakter antikorupsi dalam pembelajaran PAI hanya akan berhasil jika guru mempunyai kemampuan dan kreatifitas untuk mengintegrasikan nilai-nilai

antikorupsi dalam pembelajaran. MTs Hidayatullah diharapkan mampu menjadi salah satu lembaga pendidikan yang bisa menintegritaskan nilai-nilai keislaman dengan kebangsaan sehingga dalam proses pendidikan turut serta dalam penguatan karakter antikorupsi khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlaq.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas dapat dirumuskan pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian, yaitu :
“Bagaimana pendidikan karakter antikorupsi melalui mata pelajaran aqidah akhlaq di MTs Hidayatullah?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pendidikan karakter antikorupsi melalui mata pelajaran aqidah akhlaq di MTs Hidayatullah.

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pengetahuan bagi penguatan pembentukan karakter pada siswa

terutama pada penanaman nilai-nilai antikorupsi.

b. Praktis

1. Manfaat bagi sekolah
 - a) Memberikan manfaat sebagai bahan untuk melakukan evaluasi dan mengembangkan pembelajaran khususnya pada pendidikan antikorupsi.
 - b) Dapat dijadikan kontribusi sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas guru, siswa, dan sekolah.
2. Manfaat bagi guru
 - a) Menumbuhkan komitmen guru dalam penguatan karakter antikorupsi.
 - b) Menambah pengetahuan dan pengalaman guru dalam mengembangkan pembelajaran, khususnya pendidikan antikorupsi.
3. Manfaat bagi peserta didik
 - a) Meningkatkan kesadaran belajar terutama dalam penguatan karakter antikorupsi.
 - b) Meningkatkan motivasi peserta didik untuk memiliki karakter antikorupsi.
4. Manfaat bagi peneliti

- a) Menambah wawasan sebagai bekal dalam menerapkan ilmu pendidikan terutama mengenai penguatan karakter antikorupsi melalui mata pelajaran aqidah akhlaq.
- b) Memotivasi peneliti untuk menciptakan media-media terbaru khususnya untuk penguatan karakter antikorupsi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pendidikan

Pendidikan dalam arti luas adalah segala bentuk interaksi manusia dalam masyarakat untuk mewujudkan sebuah cita-cita bersama. Fungsi pendidikan paling tidak mampu membebaskan dari belenggu mendasar, yaitu buta huruf, keterbelakangan, dan kelemahan. Pendidikan memberikan informasi keilmuan, pemahaman dan memiliki wawasan yang luas. Pendidikan di Indonesia diharapkan mampu meningkatkan integritas kepribadian manusia kepada negara secara terpadu⁸.

Tanpa mengingkari berbagai tingkat perbaikan tatanan kehidupan masyarakat, tapi demikian Indonesia telah mengalami krisis sejak 1997. Searah dengan sukses yang telah diraih, Indonesia telah

⁸ Abdul Khaliq, "Pendidikan Karakter Antikorupsi dalam Pembelajaran PAI SD: Pengamatan terhadap Praktek Pembelajaran PAI Mahasiswa PPG Daljab UIN Walisongo Semarang", (Vol.9, No 2, tahun 2022)

mengorbankan banyak nilai luhur yang pada dasarnya telah berkembang pada kebudayaan Indonesia. Hilangnya nilai luhur ikut menghilangkan berbagai nilai dalam aspek kehidupan. Karakter individualis mulai merembet pada jiwa masyarakat Indonesia. Pendidikan yang tidak mampu menyaring budaya yang masuk mempengaruhi budaya baik yang telah tercipta⁹.

Pendidikan merupakan sebuah komponen penting dalam meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat melalui penguasaan ilmu pengetahuan, informasi dan wawasan. Pendidikan bukan hanya bertujuan menyediakan tenaga kerja, melainkan untuk mencapai tujuan yang bersifat universal, yaitu membebaskan dari belenggu kebodohan dan ketertinggalan.¹⁰

2. Karakter Antikorupsi

a. Pengertian Karakter

⁹ Hasbullah, "Kebijakan Pendidikan", PT Rajagrafindo (Depok, 2016), hlm 10

¹⁰ Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media dan BP IAIN Walisongo Pres, 2001) hlm. 210

Istilah karakter secara etimologis berasal dari bahasa latin *character*, yang berarti watak, tabiat, sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan *akhlak*. Menurut WB Saunders sebagaimana dikutip Maemonah menyatakan bahwa karakter adalah sifat yang konkret dan khas yang ditunjukkan oleh individu, sejumlah atribut yang dapat diamati pada individu. Lickona menjelaskan karakter terdiri atas nilai operatif, nilai dalam tindakan. Nilai dalam tindakan tersebut dibangun atas tiga bagian yang saling berhubungan, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Lickona menguraikan komponen dari ketiga aspek tersebut, sebagai berikut: (1) *Moral knowing*, yang terdiri atas: *moral awareness*, *knowing moral values*, *perspective taking*, *moral reasoning*, *decision making*, dan *self-knowledge*; (2) *Moral feeling*, yang terdiri atas: *conscience*, *self-esteem*, *empathy*, *loving the good*, *self-control*, dan *humility*; serta (3) *Moral*

action, yang terdiri atas: *competence*, *will*, dan *habit*.¹¹

Istilah karakter dijelaskan al Ghazali sebagai akhlaq yang didefinisikan sebagai suatu keadaan yang tetap didalam jiwa, yang darinya muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa membutuhkan pemikiran dan penelitian. Apabila dari keadaan ini muncul perbuatan-perbuatan baik dan terpuji menurut akal dan syariat seperti halnya jujur, bertanggung jawab, adil dan lain sebagainya, maka disebut akhlak yang baik, dan apabila yang muncul perbuatan-perbuatan buruk seperti korupsi, dusta, egois, khianat dan lain sebagainya, maka dinamakan akhlak yang buruk.¹²

Karakter antikorupsi dimaksudkan sebagai kondisi jiwa yang melekat sifat-sifat terpuji,

¹¹ Nasution, Panghiutan, “Hubungan Lembaga Penegak Hukum dalam Penanggulangan Tindak Pidana Korupsi di Indonesia”, *Kalam Keadilan: Jurnal Hukum*, (Vol. 6, No.1, tahun 2018)

¹² Suyitno, Sukmayadi, Mahadhni, “Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pendidikan Antikorupsi Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Se-Kapanewon Depok Yogyakarta”, *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* (Volum 6 No 2, tahun 2021)

setidaknya terdapat enam nilai fundamental antikorupsi, yakni kejujuran, kemandirian, keadilan, kedisiplinan, tanggung jawab dan keberanian (*syajaáh*). Karakter antikorupsi dibentuk melalui proses pendidikan yang berorientasi pada kesadaran bahaya laten korupsi, pembentukan sikap ‘tidak korupsi’ dan berani melawan korupsi. Pendidikan yang mendukung orientasi nilai tersebut adalah pendidikan yang membuat orang merasa malu apabila tergoda untuk melakukan korupsi, dan marah bila ia menyaksikannya.¹³

Penguatan karakter antikorupsi dalam pembelajaran dimaksudkan sebagai usaha menstimulasi untuk menguatkan atau memberikan aksentuasi dalam pembelajaran dengan tujuan menanamkan nilai-nilai antikorupsi kepada siswa sehingga terbentuk karakter antikorupsi siswa yang kuat. Penguatan karakter dalam pembelajaran dapat dilakukan

¹³ Suyitno, Sukmayadi, Mahadhni, “Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pendidikan Antikorupsi Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Se-Kapanewon Depok Yogyakarta”, *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* (Volum 6 No 2, tahun 2021)

dengan mengembangkan materi pembelajaran yang memuat nilai-nilai tertentu, pembiasaan kelas ataupun melalui pemilihan metode dalam pembelajaran. Nilai-nilai antikorupsi yang dikembangkan terdiri dari jujur, disiplin, tanggung jawab, adil, berani, sederhana, dan mandiri.¹⁴

b. Pengertian Korupsi

Korupsi korupsi berasal dari bahasa latin *corruption* dan *corruptus*. Dari bahasa latin ini turun ke banyak bahasa di Eropa, seperti Inggris yaitu *corruption*, Prancis yakni *corruption* dan Belanda *corruptive*. Dari bahasa inilah diserap ke Bahasa Indonesia, yaitu korupsi.¹⁵ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, korupsi memiliki arti penyelewengan atau penyalahgunaan uang negara, perusahaan, organisasi,

¹⁴ Kadir, Yusrianto, “Kebijakan Pendidikan Anti-Korupsi di Perguruan Tinggi”, *Jurnal Gorontalo Law Review*, (Vol. 1, No.1, tahun 2018)

¹⁵ Eko Handoyo, *Pendidikan Antikorupsi*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), hlm 15

yayasan dan sebagainya untuk kepentingan pribadi atau golongan tertentu¹⁶.

Kuper sebagaimana dikutip oleh Nugroho dan Tri Hanurita mendefinisikan korupsi sebagai penyalahgunaan jabatan untuk keuntungan pribadi.¹⁷ Perbuatan korupsi berkaitan dengan tindakan kecurangan dan kriminalitas yang dilakukan dan tentu memberikan dampak buruk. Korupsi sudah diuraikan dalam Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 dan Nomor 20 Tahun 2001 sebanyak 13 pasal. Pasal tersebut menjelaskan tindakan yang dapat dikenai pidana karena kasus korupsi. Alas mengemukakan konsep korupsi secara komperensif yang kemudian diringkan dalam kata-kata kunci sebagai berikut : serba rahasia, keuntungan timbal balik, selubung, penipuan, pengkhianatan, kepercayaan, dan

¹⁶ <http://kbbi.web.id/korupsi.html> diakses pada tanggal 9 November 2022

¹⁷Nugraha D dan Tri Hanurita, *Tantangan Indonesia Solusi Pembangunan Politik Negara Berkembang*, (Jakarta: Elex Media Komputindo 2005) hlm 15

melanggar norma.¹⁸ Indonesia telah membentuk lembaga khusus untuk memberantas korupsi, sesuai dengan UU No 19 tahun 2019 tentang pemberantasan tindak pidana korupsi pasal 1 ayat 3 komisi pemberantasan tindak pidana korupsi yang selanjutnya disebut komisi pemberantasan korupsi.¹⁹ Merabaknya kasus korupsi menyebabkan kehancuran starata sosial masyarakat serta pelanggara HAM terhadap jutaan warga.

c. Penyebab Korupsi

Berdasarkan penelitian Alatas dalam sebab-sebab korupsi di Asia, disebutkan bahwa korupsi memepengaruhi beberapa sistem yang ada yang salah satunya dipengaruhi oleh perang dunia ke II. Kekurangan kebutuhan pokok yang dibarengi dengan inflasi karena lemahnya kinerja pemerintah, menjadikan korupsi sebagai jalan pintas untuk menutupi kekurangan

¹⁸ Eko Handoyo, *Pendidikan Antikorupsi*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), hlm 21

¹⁹ Ahmad Zuber, "Strategi Antikorupsi melalui Pendekatan Pendidikan Formal dan KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi)", *Journal of Development and Social Change* (Vol. 1, No. 2, tahun2018) hlm. 181.

pendapatan. Sekain itu, peperangan juga menjadi factor yang berpengaruh.²⁰

Kesempatan untuk melakukan Tindakan korupsi serta persaingan antar partai politik juga menjadi salah satu faktor tingginya kasus korupsi. Dalam kehidupan bermasyarakat, korupsi juga disebabkan oleh faktor *historis*. Kebiasaan turun-temurun yang sering dilakukan seperti memberi hadiah dapat diselewengkan sebagai Tindakan suap.²¹ Menurut Surachmin dan Suhandi Cahaya ada beberapa faktor yang memperngaruhi korupsi sebagai berikut²².

1. Sifat rakus
2. Rendahnya gaji PNS
3. Sifat konsumtif yang berlebihan
4. Penghasilan tidak seimbang dengan kebutuhan
5. Tidak memiliki sifat keteladanan

²⁰ Kadir, Yusrianto, “Kebijakan Pendidikan Anti-Korupsi di Perguruan Tinggi”, *Jurnal Gorontalo Law Review*, (Vol. 1, No.1, tahun 2018)

²¹ Agus Wibowo, “Stategi Pendidikan Antikorupsi di Sekolah Stategi Internalisasi Pendidikan aAntikorupsi di Sekolah” Pustaka Belajar (Yogyakarta, 2018) hlm 10.

²² Surachmin dan Suhandi Cahaya, “Strategi dan Teknik Korupsi”, Sinar Grafika (Jakarta 2011) hlm 91

6. Tidak memiliki kultur organisasi/lembaga yang baik
7. Akuntabilitas di sistem pemerintahan yang belum memadai
8. Lemahnya sistem pengelolaan
9. Manajemen cenderung menutup korupsi di organisasi
10. Nilai-nilai negative yang hidup di Masyarakat
11. Kurangnya kesadaran Masyarakat
12. Moral yang lemah
13. Kebutuhan hidup yang mendesak
14. Malas atau tidak mau bekerja keras
15. Ajaran-ajaran agama kurang diterapkan secara benar
16. Lemahnya penegak hukum
17. Sanksi yang tidak setimpal dengan tindakan korupsi
18. Kurangnya pengendalian
19. Simpang siur pakar dalam menentukan penyebab korupsi
20. Faktor politik
21. Budaya organisasi/Lembaga yang buruk

Selain itu, korupsi juga disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dan tidak melekatnya pendidikan antikorupsi. Hal ini salah satunya dapat disebabkan karena tidak adanya penanaman pendidikan antikorupsi pada masa menganyam pendidikan.²³

d. Akibat Korupsi

Korupsi yang merajalela pada lingkup masyarakat akan menimbulkan kekacauan dan sikap individualis, sehingga tatanan masyarakat akan mengalami ketidak seimbangan.²⁴ Fakta empirik berdasarkan beberapa penelitian di beberapa negara menunjukkan jika kasus korupsi berpengaruh terhadap rasa keadilan sosial dan kesetaraan sosial. Korupsi juga mempengaruhi standar moral dan intelektual sehingga akan

²³ Hakim, Lukman, “Model Integrasi Pendidikan Anti Korupsi dalam Kurikulum Pendidikan Islam” (Jurnal Pendidikan Agama Islam at Ta’lim, Vol. 10. No.2.)

²⁴ Agus Wibowo, *Stategi Pendidikan Antikorupsi di Sekolah Stategi Internalisasi Pendidikan aAntikorupsi di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2018) hlm 35

menghapuskan nilai kemulyaan dan kemasyarakatan yang sudah melekat.²⁵

Dampak korupsi yang paling membahayakan dalam jangka panjang adalah rusaknya generasi muda. Ketika generasi muda telah terkontaminasi dengan perilaku yang buruk, khususnya dalam hal ini adalah korupsi maka akan tertanam pada diri mereka sehingga menganggap korupsi sebagai hal yang lumrah. Padahal generasi muda merupakan asset bangsa yang menjadi penentu kemajuan dan perubahan pada ranah yang lebih baik.²⁶

Kekuasaan politik yang didapatkan dengan cara korupsi akan menghasilkan pemerintahan dan pemimpin yang tidak dipercaya oleh masyarakatnya. Akibatnya pemerintah tidak akan tunduk dan patuh pada otoritas pemerintah. Kecurangan dalam pemilu

²⁵ Agus Wibowo, *Strategi Pendidikan Antikorupsi di Sekolah Strategi Internalisasi Pendidikan Antikorupsi di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2018) hlm 37

²⁶ Hakim, Lukman, "Model Integrasi Pendidikan Anti Korupsi dalam Kurikulum Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam at Ta'lim*, (Vol. 10. No.2. tahun 2010)

juga akan meninggalkan budaya buruk dalam Masyarakat yang apabila tidak lekas diputus akan terus menjadi lingkaran setan dalam tatanan pemerintahan.²⁷

e. Karakter Antikorupsi

Karakter antikorupsi dimaksudkan sebagai kondisi jiwa yang melekat sifat-sifat terpuji, setidaknya terdapat enam nilai fundamental antikorupsi, yakni kejujuran, kemandirian, keadilan, kedisiplinan, tanggung jawab dan keberanian (*syajaáh*). Karakter antikorupsi dibentuk melalui proses pendidikan yang berorientasi pada penyadaran bahaya laten korupsi, pembentukan sikap ‘tidak korupsi’ dan berani melawan korupsi.²⁸ Pendidikan yang mendukung orientasi nilai tersebut adalah pendidikan yang membuat orang merasa malu

²⁷ Hasanah, Sitti Uswatun, “Kebijakan Perguruan Tinggi dalam Menerapkan Pendidikan Antikorupsi”, *JPKN Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, (Volume 2, No 1, tahun 2018)

²⁸Maemonah, “Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah/Sekolah, Al Bidayah”, *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, (Volume 7, Nomor 1, Juni), hlm 467

apabila tergoda untuk melakukan korupsi, dan marah bila ia menyaksikannya.²⁹

Penguatan karakter antikorupsi dalam pembelajaran dimaksudkan sebagai usaha menstimulasi untuk menguatkan atau memberikan aksentuasi dalam pembelajaran dengan tujuan menanamkan nilai-nilai antikorupsi kepada siswa sehingga terbentuk karakter antikorupsi siswa yang kuat. Penguatan karakter dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan mengembangkan materi pembelajaran yang memuat nilai-nilai tertentu, pembiasaan kelas ataupun melalui pemilihan metode dalam pembelajaran. Nilai-nilai antikorupsi yang dikembangkan terdiri dari jujur, disiplin, tanggung jawab, adil, berani, sederhana, dan mandiri.³⁰

²⁹ Suyitno, Sukmayadi, Mahadhni, “Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pendidikan Antikorupsi Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Se-Kapanewon Depok Yogyakarta”, *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* (Volum 6 No 2, tahun 2021)

³⁰ Kadir, Yusrianto, “Kebijakan Pendidikan Anti-Korupsi di Perguruan Tinggi”, *Jurnal Gorontalo Law Review*, (Vol. 1, No.1, tahun 2018)

3. Aqidah Akhlaq

a. Pengertian Aqidah Akhlak

Secara etimologi (bahasa) akidah berasal dari kata “*aqadaya 'qidu-aqdan*”, berarti ikatan perjanjian, sangkutan dan kokoh. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Menurut istilah (terminologi) akidah ialah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber ajaran Islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.³¹

Syaikh Abu Bakar Al-Jaziri menyatakan bahwa akidah adalah kumpulan dari hukum-hukum kebenaran yang jelas yang dapat diterima oleh akal, pendengaran dan perasaan yang diyakini oleh hati manusia dan dipujinya, dipastikan kebenarannya, ditetapkan keshalehannya dan tidak melihat ada yang

³¹ H. Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1972), hlm. 274

menyalahinya dan bahwa itu benar serta berlaku selamanya. Seperti keyakinan manusia akan adanya Sang Pencipta, keyakinan akan ilmu kekuasaan-Nya, keyakinan manusia akan kewajiban ketaatan kepada-Nya dan menyempurnakan akhlak-yang dimaksud aqidah dalam bahasa Arab (dalam bahasa Indonesia ditulis akidah).³²

Kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak kata khuluq atau al-khulq yang secara bahasa antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat³³.

Pada hakikatnya khulq (budi pekerti) adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dari jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa melakukan pemikiran.³⁴

³² Muhammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm.199.

³³ Taja & Aziz, "Mengintegrasikan Nilai-Nilai Antikorupsi dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (Vol. XIII, No. 1, Juni 2016) hlm 54

³⁴ Titin Lestari Solehat , Zaka Hadikusuma Ramadan

Sejalan dengan pendapat Al-Ghazali di atas, Ibnu Maskawaih dalam kitabnya Tahdzib al-Akhlaq mengatakan bahwa akhlak adalah sifat jiwa yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahiriah macammacam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.³⁵

b. Tujuan Aqidah Akhlaq

Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menjadi suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan

“Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, (Vol. 5, No. 4, 2021) DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1202> hlm 67

³⁵ Suyitno, Sukmayadi, Mahadhni, “Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pendidikan Antikorupsi Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Se-Kapanewon Depok Yogyakarta”, *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* (Volum 6 No 2, tahun 2021)

sehingga menjadi manusia yang memiliki karakter unggul.

Dalam Pendidikan akidah akhlaq semua komponen harus dilibatkan termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kokurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Secara substansial mata pelajaran Akidah-Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan al-akhlakul karimah dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, rasul-rasulNya, hari akhir, serta Qada dan Qadar.³⁶

³⁶ Suyitno, Sukmayadi, Mahadhni, “Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pendidikan Antikorupsi Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Se-Kapanewon Depok Yogyakarta”, *Jurnal*

Al-akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

- 1) Mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali siswa agar dapat: . Menumbuhkembangkan Akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman siswa tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang keimanan dan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial,

sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.³⁷

c. Ruang Lingkup Aqidah Akhlaq

Pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah berisi bahan pelajaran yang dapat mengarahkan pada penanaman dan pembiasaan karakter unggul melalui materi-materi yang berkaitan dengan nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, adil, sederhana dan berani. Meski materi-materi akidah akhlaq tidak secara langsung menyampaikan nilai-nilai tersebut, tetapi materi akidah akhlaq nilai-nilai tersebut disampaikan secara tersirat sehingga diharapkan siswa mampu sampai dalam memahami nilai-nilai tersebut.³⁸

Ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

1. Aspek akidah dalam pembelajaran atau pendidikan akidah maka perlu

³⁷ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm 20-21

³⁸ Agus Wibowo, *Pembelajaran Akidah Akhlaq*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2020) hlm 77

memperhatikan aspek-aspek materi akidah, yakni:

- a) Iman kepada Allah dengan melaksanakan rukun-rukun iman, melaksanakan perintah wajib Allah dan selalu berusaha menjauhi larangannya
- b) Meyakini kitab Allah sebagai petunjuk bagi umat islam dengan belajar mengkajinya dan menjadikannya sebagai pedoman
- c) Yakin dengan Malaika-malaikat Allah dengan cara selalu berhati-hati dalam berbuat dimanapun berada karena ada malaikat-malaikat Allah yang akan mencatat segala perbuatan

2. Aspek akhlak meliputi:

- a) Pembiasaan akhlak karimah (mahmudah) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: disiplin, hidup bersih, ramah, sopan-santun, syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, kasih sayang,

taat, rukun, tolong-menolong, hormat dan patuh, sidik, amanah, 16 tablig, fathanah, tanggung jawab, adil, bijaksana, teguh pendirian, dermawan, optimis, qana'ah, dan tawakal.

- b) Menghindari akhlak tercela (madzmumah) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: hidup kotor, berbicara jorok/kasar, bohong, sombong, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, membangkang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, fasik, dan murtad.

3. Aspek Adab Islami, meliputi:

- a) Adab terhadap diri sendiri, yaitu: adab mandi, tidur, buang air besar/kecil, berbicara, meludah, berpakaian, makan, minum, bersin, belajar, dan bermain.
- b) Adab terhadap Allah, yaitu: adab di masjid, mengaji, dan beribadah.

- c) Adab kepada sesama, yaitu: kepada orang tua, saudara, guru, teman, dan tetangga
 - d) Adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan.
4. Aspek kisah teladan, meliputi: kisah Nabi Ibrahim mencari Tuhan, Nabi Sulaiman dengan tentara semut, Masa kecil Nabi Muhammad SAW, masa remaja Nabi Muhammad SAW, Nabi Ismail, Kan'an, kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf AS, Tsa'labah, Masithah, Ulul Azmi, Abu Lahab, Qarun, Nabi Sulaiman dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus dan Nabi Ayub, Materi kisah-kisah teladan ini disajikan sebagai penguat terhadap isi materi, yaitu akidah dan akhlak, sehingga tidak ditampilkan dalam standar kompetensi, tetapi disampaikan dalam kompetensi dasar dan indikator.³⁹

³⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm 23-24

B. Kajian Pustaka Relevan

Penelitian pengembangan pendidikan antikorupsi berbasis Al-Qur'an yang masih dikatakan jarang. Oleh sebab itu peneliti mengambil beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan pendidikan antikorupsi. Diantaranya sebagai berikut:

1. Ulin Farischa Al Fidiyah (16130149) mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Sosial Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang dalam skripsinya yang berjudul “Penanaman Pendidikan Antikorupsi pada Pelajaran Kewarganegaraan di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan” menggunakan metode penelitian kualitatif.⁴⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaa dan metode penanaman Pendidikan antikorupsi di MTs Tarbiyatut Thalabah di Lamongan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya kesinambungan antara Pendidikan Antikorupsi dengan Pendidikan Kewarganegaraan berdasarkan beberapa bab pada mata Pelajaran

⁴⁰Ulin Farischa Al Fidiyah, Penanaman Pendidikan Antikorupsi pada Mata Pelajaran Kewarganegaraan di MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan (2019, Universitas Maulana Malik Ibrahim) Skripsi

tersebut yang sesuai dengan karakter Pendidikan antikorupsi.

Perbedaan skripsi Ulin Farischa dengan skripsi yang akan penulis buat adalah penelitian sebelumnya berbicara tentang Pendidikan Antikorupsi pada mata Pelajaran kewarganegaraan. Sedangkan pada penelitian ini penulis mengambil fokus penelitian pada penguatan karakter antikorupsi melalui mata Pelajaran aqidah akhlaq di MTs Hidayatullah

2. Muhammad Wahidin AK (10519202013) mahasiswi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul “Pelaksanaan Pendidikan Antikorupsi di SMA Negeri 18 Bulukumba”.⁴¹Tujuan dari penelitian ini untuk menghasilkan media penunjang pelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan menanamkan karakter antikorupsi pada diri setiap siswa di SMA Negeri 18 Bulukumba. Penelitian ini menunjukan pendidikan antikorupsi di SMA Negeri 18 Bulukumba dilaksanakan melalui

⁴¹ Muhammad Wahidin AK, Pelaksanaan Pendidikan Antikorupsidi SMA Negeri 18 Bulukumba (2020, UMM) Skripsi

pembentukan karakter disiplin, jujur, kerja keras dan peduli antar sesame melalui beberapa kegiatan yang dilakukan baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Perbedaan skripsi yang ditulis oleh Muhammad Wahidin AK dengan skripsi yang akan penulis buat adalah penelitian sebelumnya berbicara tentang pelaksanaan pendidikan antikorupsi di SMA Negeri 18 Bulukumba yang mengfokuskan penelitian jangkauan yang lebih luas melalui berbagai aspek pebelajaran di sekolah. Sedangkan skripsi yang akan penulis buat terfokus pada pendidikan antikorupsi yang ditanamkan melalui nilai-nilai yang ada di dalam pembelajaran Aqidah akhlaq

3. Penelitian Prisdiana (11470133) mahasiswi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Pengembangan Pendidikan Antikorupsi (Analisis Buku Mata Pelajaran Akhlaq di SMK)”.⁴² Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

⁴² Prisdiana, Pengembangan Pendidikan Antikorupsi (Analisis Buku Mata Pelajaran Akhlaq di SMK (2017, UIN Sunan Kalijaga) Skripsi

pelaksanaan Pendidikan antikorupsi yang ada di buku akhlaq SMK serta mengetahui urgensi Pendidikan antikorupsi sehingga mampu mengurangi tingkat korupsi di masa yang akan datang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran ini sesuai dengan komponen, dan kualitas kelayakan media pembelajaran dari segi isi, desain, dan media berkategori sangat layak menurut ahli dan praktisi. Media pembelajaran ini layak digunakan dalam pembelajaran di lingkup SMK.

Perbedaan skripsi yang ditulis oleh Prisdiana dengan skripsi yang akan penulis buat adalah pada fokus penelitian. Pada penelitian sebelumnya, penulis menfokuskan pada buku pembelajaran akhlaq tasawuf di SMK. Sedangkan pada penelitian penulis, penulis menfokuskan pada penguatan karakter antikorupsi pada pembelajaran aqidah akhlaq.

Setelah melakukan penelitian dan meninjau ulang secara seksama terhadap ketiga penelitian tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa ketiga penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Dalam penelitian

semacam ini, tentu bukan penelitian yang pertama kalinya, namun sudah ada peneliti lain yang telah meneliti. Akan tetapi, peneliti ini mempunyai spesifikasi pembahasan materi yang berbeda dengan peneliti lain.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan memiliki peran penting dalam manifestasi karakter unggul peserta didik. Dalam lembaga pendidikan, penanaman pendidikan karakter antikorupsi menjadi upaya *preventif* pencegahan dan pemberantasan korupsi. Lembaga pendidikan yang merupakan tombak intelektual bagi siswa menjadi jembatan untuk menanamkan nilai-nilai antikorupsi pada karakter dan watak peserta didik. Melalui pendidikan antikorupsi peserta didik akan memiliki keberanian dalam melawan tindak korupsi serta mampu menciptakan budaya bersih korupsi⁴³.

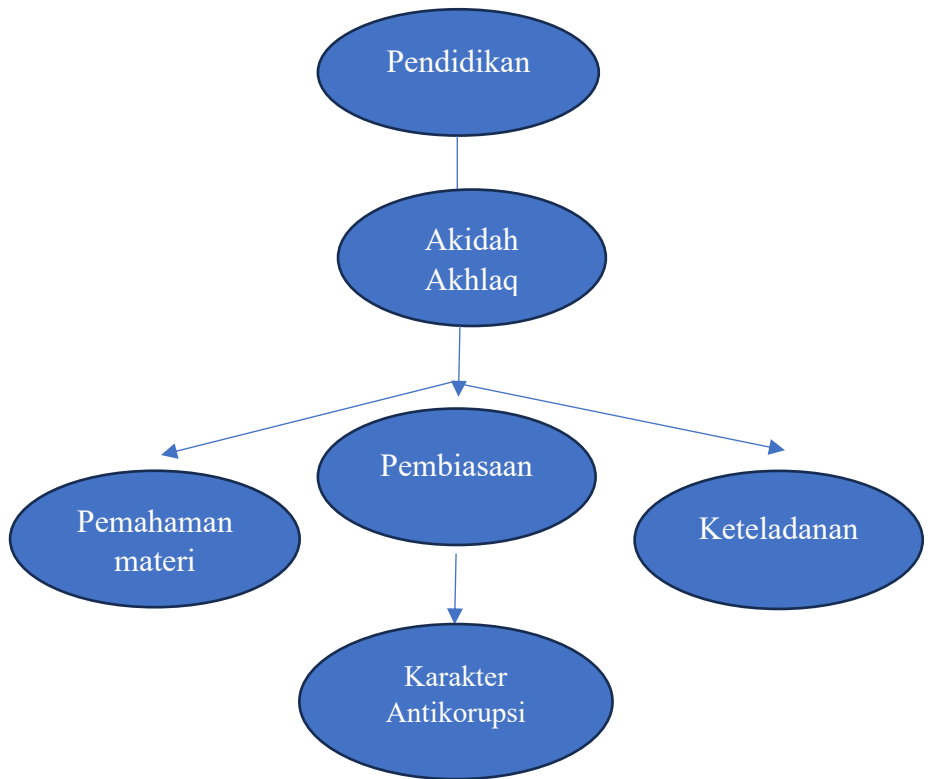
Penelitian ini didasarkan pada efektifitas pendidikan antikorupsi dalam membentuk karakter siswa yang dipengaruhi oleh kompetensi guru sebagai fasilitator dan pembimbing siswa dalam pembelajaran. Guru yang mempunyai visi antikorupsi mampu menciptakan lingkungan belajar yang baik untuk menanamkan nilai-nilai antikorupsi dalam pembelajaran

⁴³Hakim, Lukman, "Model Integrasi Pendidikan Anti Korupsi dalam Kurikulum Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam at Ta'lim*, (Vol.10. No.2. tahun 2010)

khususnya aqidah akhlaq.⁴⁴ Akidah Akhlaq merupakan salah satu mata pelajaran pada jenjang Madrasah Tsanawiyah yang mengajarkan dan menanamkan karakter unggul peserta didik dengan penyesuaian materi dan praktik dalam kehidupan. Melalui pemahaman materi akidah akhlaq di kelas, pembiasaan yang dilakukan dan keteladanan oleh guru diharapkan akan membentuk karakter antikorupsi pada diri siswa. Sehingga Pendidikan karakter antikorupsi melalui mata Pelajaran akidah akhlaq adalah salah satu upaya untuk membentuk karakter antikorupsi yang meliputi nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, berani, sederhana, adil dan mandiri.⁴⁵

⁴⁴ Agus Wibowo, *Strategi Pendidikan Antikorupsi di Sekolah Strategi Internalisasi Pendidikan aAntikorupsi di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2018) hlm 35

⁴⁵ Kadir, Yusrianto, “Kebijakan Pendidikan Anti-Korupsi di Perguruan Tinggi”, *Jurnal Gorontalo Law Review*, (Vol. 1, No.1, tahun 2018)



0.1 Bagan Kerangka Berpikir

Berdasarkan bagan di atas dapat dijelaskan bahwa peserta didik, guru dan seluruh staf karyawan MTs Hidayatullah dijadikan objek sekaligus objek dalam upaya pendidikan karakter antikorupsi. Peserta didik MTs Hidayatullah merupakan input yang akan

dibentuk karakternya melalui pemahaman materi akidah akhlaq, pembiasaan yang dibimbing oleh guru dan keteladanan di lingkungan sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis yang fokus pada pengamatan mendalam. Landasan teori digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian pada lapangan sesuai dengan fakta serta sebagai gambaran umum tentang latar penelitian. Penelitian ini menekankan pada kedalaman data yang didapatkan oleh peneliti.

Hal ini fokus penelitian adalah penguatan karakter antikorupsi melalui mata Pelajaran aqidah akhlaq di MTs Hidayatullah. Teknik yang digunakan dengan melakukan observasi, wawancara dan pengumpulan data yang berhubungan untuk dilakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang didapatkan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Hidayatullah yang memiliki jumlah siswa lebih dari 450 siswa. Sebagai lembaga pendidikan MTs Hidayatullah

diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai karakter yang mampu melahirkan generasi dengan akhlaqul karimah sehingga memberikan pengaruh yang baik khususnya dalam terbentuknya budaya antikorupsi.

Untuk memperoleh data tersebut dilakukan observasi pada pembelajaran aqidah akhlaq di MTs Hidayatullah. Selain itu dilakukan juga wawancara kepada Guru dan juga Siswa di MTs Hidayatullah. Studi dokumen juga dilakukan untuk memperkuat ketajaman data. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil pembelajaran.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan dari sumber pertama yang langsung diberikan melalui angket, observasi, wawancara dan lainnya. Data dari sumber pertama didapatkan melalui observasi pada pembelajaran aqidah akhlaq di MTs Hidayatullah. Selain itu data juga didapatkan melalui wawancara kepada guru dan siswa MTs Hidayatullah.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari kepustakaan. Jenis data yang diperoleh dari

penelitian ini berupa data dari bagian administrasi akademik MTs Hidayatullah.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada “Penguatan Karakter Antikorupsi melalui Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs Hidayatullah.”

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah upaya untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Hal ini tentu sangatlah penting untuk melakukan analisis Berdasarkan data yang terkumpul.

1. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah aktivitas pengamatan pada suatu objek dengan maksud memahami sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan sebelumnya, guna memperoleh informasi lebih lanjut untuk sebuah penelitian. Dalam

penelitian ini observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang penguatan karakter antikorupsi melalui mata pelajaran aqidah akhlaq di MTs Hidayatullah.

b. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan secara langsung atau lisan. Untuk memperoleh data, dilakukan wawancara kepada pengasuh untuk menggali lebih dalam mengenai sistem pendidikan, *basic* pendidikan, serta *controlling* pada penerapan sehari-hari siswa MTs Hidayatullah. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang penguatan karakter antikorupsi melalui mata pelajaran aqidah akhlaq di MTs Hidayatullah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknis pengumpulan data yang menggunakan catatan, buku ataupun histori pada suatu objek. Metode ini digunakan untuk melengkapi seperti latar belakang lembaga pendidikan, daftar siswa serta data lain yang dapat mendukung penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Tujuan keabsahan data adalah untuk memperkuat penelitian dalam hal data-data yang diperoleh diuji, disesuaikan dengan teori dan data temuan dalam penelitian.⁴⁶ Adapun yang penulis gunakan untuk uji keabsahan data adalah dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Ada tehnik triangulasi yang penulis gunakan, yaitu triangulasi sumber.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber⁴⁷. Hal ini penulis peroleh dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan, dokumentasi dan wawancara dari berbagai sumber.

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2013), hlm. 367

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2013), hlm. 367

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian penting dalam metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang diangkat. Data yang telah dikumpulkan akan diolah untuk dianalisis sehingga data tersebut memiliki arti untuk menjawab masalah. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Tahap ini dilakukan untuk melakukan pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan terhadap data, teori metode dalam bentuk terperinci dan sistematis guna menentukan data yang dianggap penting. Tahapan ini dilakukan karena jumlah data dari responden berjumlah banyak sehingga perlu dilakukan penyaringan data untuk menentukan pokok-pokok jawaban yang bisa digunakan dan sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat.

2. Display Data

Penampilah Data merupakan usaha untuk menyajikan data agar bisa memperlihatkan gambaran baik secara keseluruhan atau sesuai dengan bagian-bagian tertentu. Tahapan ini

mampu dilakukan setelah data akurat terkumpul. Selanjutnya data kan disajikan dalam bentuk matriks, chart atau grafik sehingga tidak akan tercampur antara data yang sudah dan belum diolah.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap ini merupakan akhir dari sebuah penelitian yang dimaksud untuk mencari pola, tema ataupun model yang sering muncul sehingga dapat diperoleh hasil kesimpulan pada sebuah penelitian.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISI DATA

A. Deskripsi Data

1. Identitas Sekolah

MTs Hidayatullah merupakan MTs yang terletak di Kabupaten Temanggung, tepatnya di Jl. Pingit-Sumowono. Sekolah ini resmi didirikan pada tahun 11 Juni 2019, pada masa itu siswanya didominasi oleh penduduk lokal. Namun, seiring dengan perkembangannya pergantian pimpinan di MTs Hidayatullah banyak berganti pola, ciri, dan karakter yang berbeda serta tak jarang murid yang berasal dari beragam daerah bahkan dari luar Pulau Jawa. Hal ini membawa dampak yang positif bagi kemajuan sekolah tersebut. Saat ini MTs Hidayatullah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Dibuktikan dengan tingkat kelulusan semakin tinggi dan kegiatan non akademis semakin maju.

Saat ini MTs Hidayatullah memiliki banyak prestasi, baik di bidang akademik maupun non akademik. Untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran, sekolah memiliki beberapa 2

laboratorium, yakni laboratorium IPA dan laboratorium komputer. Kemudian di bidang kebugaran jasmani dan rohani sekolah memiliki lapangan basket, lapangan sepak bola, dan ruangan untuk tenis meja serta masjid.

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi :

“Unggul Dalam Keislaman , Keilmuan Dan Kemasyarakatan ”

Indikator

Warga madrasah berprestasi dalam:

1. Akhlak mulia
2. Ilmu keagamaan
3. Sains dan teknologi
4. Bahasa dan budaya
5. Olahraga dan seni

b. Misi :

1. Melaksanakan kurikulum yang akomodatif;
2. Melaksanakan pembelajaran yang inovatif
3. Melaksanakan kegiatan kokurikuler
4. Meningkatkan kinerja tenaga pendidik
5. Melaksanakan pengelolaan manajemen
6. Menjalin kerja sama
7. Melaksanakan kegiatan peduli lingkungan

c. Tujuan :

Mewujudkan Madrasah PRIMADONA yang Prestisius, Religius, Inovatif, dan Berwawasan Lingkungan sehingga menjadi kebanggaan masyarakat melalui.

1. Terlaksananya kurikulum yang akomodatif
2. Terlaksananya pembelajaran yang inovatif dan penilaian yang efektif dan efisien;
3. Terlaksananya kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang mencakup kompetensi siswa;
4. Kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan semakin meningkat;
5. Terlaksananya Pengelolaan manajemen yang transparan dan demokratis;
6. Terjalin kerja sama dengan masyarakat, lembaga dan instansi; dan
7. Terlaksananya kegiatan peduli lingkungan secara berkesinambungan.

3. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Penguatan Karakter Antikorupsi melalui

Materi Mata Pelajaran Akidah Akhlaq di MTs Hidayatullah

Penguatan karakter antikorupsi dalam pembelajaran akidah akhlaq diantaranya bisa dilakukan melalui materi yang dikembangkan dalam pembelajaran. Materi pembelajaran merupakan penjabaran dari kurikulum yang disiapkan untuk mendukung pencapaian kompetensi dasar yang sudah ditentukan. Materi-materi tersebut memuat nilai-nilai antikorupsi seperti keadilan, kejujuran, keberanian, kesederhanaan ataupun tanggungjawab secara terintegrasi. Data tentang penguatan

karakter dalam pembelajaran aqidah akhlaq dari aspek pengembangan materi diambil dari pengamatan terhadap praktek pembelajaran Aqidah akhlaq dan wawancara yang dapat dideskripsikan pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1⁴⁸ :

Penguatan Karakter Antikorupsi melalui

⁴⁸ Hasil wawancara dengan guru akidah akhlaq, Mahmudah, S.Pd, tanggal 11 Desember 2023

Pengembangan Materi Akidah Akhlaq

No	Nama Guru	Materi	Tujuan Pembelajaran	Karakter yang diharapkan
1.	Mahmudah , S.Pd	Menghindari perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja (karakter disiplin, adil dan jujur) Kisah Nabi Muhammad panutanku Buku paket kelas VIII diterbitkan oleh Direktorat KSKK Madrasah Kementerian Agama RI 2020 hlm 71-86)	- Memahami materi yang dijelaskan guru, khususnya mengenai materi disiplin, adil dan jujur - Mampu menerapkan pada kehidupan sehari-hari khususnya perilaku adil, disiplin dan jujur.	- Disiplin - Adil - Jujur

2.	Mahmudah , S.Pd	Kisah Keteladanan Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib (karakter tanggung jawab) Buku paket kelas VII diterbitkan oleh Direktorat KSKK Madrasah Kementerian Agama RI 2020 hlm 100-130)	- Menceritakan kisah keteladanan Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib, khususnya dalam perilaku tanggung jawab - Mampu meneladani kisah Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib dan menerapkan pada kehidupan sehari-hari, khususnya dalam berperilaku tanggung jawab	- Tanggung jawab
3.	Mahmudah , S.Pd	Kisah Umar bin Khattab (Karakter berani dan sederhana) Buku paket kelas VIII diterbitkan oleh Direktorat KSKK Madrasah Kementerian Agama RI	- Mampu meneladani kisah Umar bin Khatab, khususnya dalam berperilaku berani dan sederhana - Mampu meneladani kisah Umar bin Khatab, khususnya dalam berperilaku berani dan sederhana	- Berani - Sederhana

		2020 hlm 105-137)		
4.	Mahmudah , S.Pd	Adab berjalan, berpakaian, makan dan minum (karakter seerhana dan cukup) Buku paket kelas VII diterbitkan oleh Direktorat KSKK Madrasah Kementerian Agama RI 2020 hlm 87-98)	-Memahami adab berjalan, berpakaian, makan dan minum. -Mampu menerapkannya pada kehidupan sehariss-hari	- Sederhana dan cukup

karakter dalam pembelajaran aqidah akhlaq dari aspek pengembangan materi diambil dari pengamatan terhadap praktek pembelajaran Aqidah akhlaq dan wawancara yang dapat dideskripsikan pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Berdasarkan table di atas diketahui bahwa penguatan karakter antikorupsi dalam pengembangan materi pada praktek pembelajaran akidah akhlaq dapat

dideskripsikan sebagai berikut: **Pertama**; meskipun tidak satupun materi akidah akhlaq mengangkat tema antikorupsi atau pencegahan korupsi di Indonesia, tetapi materi-materi tersebut mengandung nilai-nilai karakter antikorupsi seperti disiplin, tanggung jawab, keadilan, kejujuran, kesederhanaan ataupun keberanian. **Kedua**, pengembangan materi akidah akhlaq memuat jaringan nilai-nilai yang tidak tunggal. Di samping terdapat nilai religious sebagai basis nilai materi akidah akhlaq, terdapat pula nilai-nilai seperti disiplin, pengendalian diri, toleransi, tolong menolong, tanggung jawab, keadilan, kejujuran, kesederhanaan ataupun keberanian. **Ketiga**, tidak semua materi akidah akhlaq mengandung nilai-nilai karakter antikorupsi yang sama. Masing-masing materi akidah akhlaq mengandung nilai karakter yang berbeda baik dari segi jumlah maupun jenisnya, sesuai dengan isi dan kecenderungan dari materi tersebut. Meskipun demikian nilai-nilai tersebut berorientasi pada pencapaian tujuan akidah akhlaq, yaitu terbentuknya pribadi yang

beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta mempunyai *akhlakul karimah*.

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dipahami bahwa penguatan karakter antikorupsi melalui integrasi nilai-nilai karakter antikorupsi dalam pengembangan materi akidah akhlaq, meskipun tidak dikembangkan secara langsung dalam konteks pencegahan korupsi di Indonesia, tetapi berorientasi pada terbentuknya karakter pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta mempunyai *akhlakul karimah*.

b. Penguatan Karakter Antikorupsi melalui Aspek Pembiasaan Kelas dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlaq di MTs Hidayatullah

Penguatan karakter antikorupsi dalam pembelajaran akidah akhlaq, di samping dapat dikembangkan melalui pengembangan materi, juga bisa melalui pembiasaan kelas dan metode pembelajaran. Kegiatan pembiasaan kelas dan jenis metode sepenuhnya tergantung pada kreatifitas, kecakapan, kesungguhan dan

ketekunan guru⁴⁹. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap data tentang penguatan karakter antikorupsi dapat dideskripsikan pada tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1.2⁵⁰:

Penguatan Karakter Antikorupsi melalui
Pembiasaan Kelas

N o	Nama Guru	Pembias aan Kelas	Nilai/Kar akter
1 .	Mahmu dah, S.Pd	-Masuk kelas tepat waktu - Mengerj akan setiap tugas dengan jujur tanpa menyont	-Jujur -Disiplin - Tanggun g jawab -Berani - Sederhan a -Mandiri

⁴⁹ Ghufron, Anik, 2010, “Integrasi Nilai-Nilai Karater Bangsa pada Kegiatan Pembelajaran”, Jurnal Cakrawala Pendidikan, Mei, Th. XXIX, Edisi Khusus Dies Natalis UNY.

⁵⁰ Hasil observasi guru akidah akhlaq di kelas, Mahmudah, S.Pd, tanggal 11 Desember 2023

		ek - Berbaris ketika masuk kelas - Mencari guru ketika belum datang ke kelas dan menany akan tugas ketika jam kosong - Memba wa bekal makan siang seadany a - Mengerj akan tugas rumah	
--	--	--	--

		secara mandiri	
--	--	-------------------	--

Berdasarkan tabel 1.2 di atas diketahui bahwa penguatan karakter antikorupsi dalam pembiasaan kelas dan metode pada praktek pembelajaran sebagai berikut: **Pertama**; pembiasaan kelas dalam pembelajaran secara umum memuat kegiatan penguatan nilai-nilai seperti kemandirian, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, keberanian, adil dan sederhana. Nilai-nilai karakter tersebut diintrodusir melalui kegiatan yang selalu dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Nilai-nilai tersebut bisa menjadi pondasi bagi pembentukan karakter antikorupsi. **Kedua**; pemilihan metode menentukan kegiatan pembelajaran yang dapat menguatkan nilai-nilai karakter utamanya nilai tanggung jawab, kemandirian, keberanian serta kerjasama. Nilai-nilai karakter tersebut umumnya dikembangkan melalui aktifitas siswa seperti diskusi, mengerjakan tugas, presentasi,

bertanya ataupun menjawab pertanyaan baik yang diberikan oleh guru maupun siswa. **Ketiga;** baik nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui pembiasaan kelas maupun dari metode pembelajaran, keseluruhannya tidak secara langsung dikembangkan dengan tujuan penguatan nilai-nilai karakter antikorupsi, tetapi berorientasi untuk pencapaian tujuan pendidikan agama Islam yakni terbentuknya pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta mempunyai *akhlakul karimah*.

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dipahami bahwa nilai-nilai karakter antikorupsi dikembangkan melalui pembiasaan kelas dan metode pembelajaran antara lain disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri dan keberanian. Di samping nilai-nilai antikorupsi tersebut, terdapat juga nilai-nilai yang bisa menjadi pondasi bagi penguatan karakter antikorupsi yaitu religious dan nasionalisme.

Adapun berdasarkan wawancara dengan siswa terhadap penguatan karakter antikorupsi didapatkan data sebagai berikut.

Tabel 1.3⁵¹:

Penguatan Karakter Antikorupsi pada Siswa

NO	Nama	Pembiasaan Kelas	Karakter Antikorupsi
1.	Muhammad Bagus Tegar Cahyanto	- Siswa masuk kelas tepat waktu - Siswa mengerjakan tugas atau ulangan dengan jujur - Siswa mencari guru setelah 15 menit bel	- Disiplin - Jujur - Tanggung Jawab dan berani - Sederhana - Mandiri

⁵¹ Hasil wawancara dengan siswa MTs Hidayatullah, Muhammad Bagus Tegar Cahyanto, tanggal 11 Desember 2023

		berbuyi, tetapi guru belum hadir ke kelas -Siswa membawa bekal seadanya ke sekolah -Siswa mengerjakan tugas rumah secara mandiri	
--	--	---	--

Berdasarkan tabel 1.3 di atas diketahui bahwa penguatan karakter antikorupsi dalam pembiasaan mampu membentuk karakter siswa sebagai berikut, pembiasaan kelas dalam pembelajaran secara umum memuat kegiatan penguatan nilai-nilai seperti kemandirian, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, keberanian, adil dan sederhana. Nilai-nilai karakter

tersebut diintrodusir melalui kegiatan yang selalu dilakukan sebelum kegiatan pebelajaran dimulai.

c. Penguatan Karakter Antikorupsi melalui Keteladanan MTs Hidayatullah

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan nilai-nilai karakter antikorupsi juga mampu siswa-siswi internalisasikan pada kegiatan P5RA yang dilakukan di sekolahan sebagai berikut :

Tabel 2.1⁵²: Penguatan Karakter Antikorupsi melalui Keteladanan di MTs Hidayatullah

N O	Nama Kegiatan	Keteladanan	Karakter Antikorupsi
1.	Kegiatan belajar mengajar	- Guru masuk ruang kelas tepat waktu - Guru	- Disiplin - Tanggung jawab - Adil

⁵² Hasil observasi di MTs Hidayatullah, tanggal 11 Desember 2023

		meninggalkan ruangan setelah jam pelajaran selesai atau bel berbunyi - Guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa - Guru memperbolehkan semua siswa bertanya	
2.	Kegiatan apel pagi	- Guru datang tepat waktu kemudian berjaga di gerbang sesuai jadwal	- Tanggung jawab - Jujur - Disiplin - Mandiri

		piket - Guru mengumpulkan siswa yang telat dan tidak berseragam lengkap - Ketika datang Guru memarkirkan kendaraannya secara rapi di tempat yang sudah disediakan	
3.	Solat berjamaah di masjid	- Guru mengikuti solat berjamaah tepat waktu - Bagi Guru laki-laki	- Disiplin -Tanggung jawab

		melaksanakan tugas piket menjadi imam sesuai jadwal	
--	--	---	--

Berdasarkan tabel 2.1 di atas guru memiliki peran dalam upaya memberikan keteladanan kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengikuti. Pada kegiatan belajar mengajar guru memberikan contoh kepada siswa agar masuk dan keluar kelas tepat waktu sesuai jam pelajaran. Pada kegiatan kedua selain mengajarkan kedisiplinan melalui berangkat tepat waktu dan tanggung jawab melalui berjaga gerbang sesuai jadwal piket, guru juga memberikan contoh mandiri dengan cara memarkirkan kendaraannya secara pribadi sehingga tidak merepotkan orang lain. Pada ketiga, guru juga dapat memberikan keteladanan dengan solat tepat waktu dan menjalankan tugasnya sesuai jadwal piket. Nilai-nilai karakter tersebut dapat diteladani oleh peserta didik untuk

diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Analisis Data

Integrasi nilai-nilai karakter antikorupsi dalam pembelajaran dipahami sebagai upaya memadukan, memasukkan dan menerapkan nilai-nilai antikorupsi dalam rangka membentuk, mengembangkan dan membina kepribadian atau karakter antikorupsi siswa melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.⁵³

nilai antikorupsi seperti disiplin, tanggungjawab, adil, jujur, mandiri, sederhana dan keberanian dimasukkan melalui pembelajaran baik melalui pengembangan materi, pembiasaan kelas maupun melalui aktifitas pembelajaran sesuai dengan metode yang ditentukan oleh guru. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap praktek pembelajaran akidah akhlaq di MTs Hidayatullah ditemukan integrasi nilai-nilai karakter antikorupsi dalam pembelajaran, sebagai dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

⁵³ Ghufon, Anik, 2010, "Integrasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa pada Kegiatan Pembelajaran", Jurnal Cakrawala Pendidikan, Mei, Th. XXIX, Edisi Khusus Dies Natalis UNY.

Integrasi nilai-nilai karakter Antikorupsi
dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTs
Hidayatullah

No	Nilai	Pengembangan Materi	Pembiasaan Kelas	Keteladanan
1	Disiplin	Menghindari perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja (berlaku disiplin)	- Masuk kelas tepat waktu - Mengerjakan setiap tugas dengan jujur tanpa menyontek dan mengumpulkan tepat waktu	-Guru masuk dan meninggalkan kelas tepat waktu
2	Tanggung jawab	Kisah Keteladanan Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib	- Mengerjakan tugas rumah secara mandiri	- Guru mengerjakan tugas piket berjaga gerbang di pagi hari dan imam solat

				sesuai jadwal
3	Adil	Menghindari perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja (berlaku adil)		- Guru memperbolehkan semua siswa bertanya
4	Jujur	Menghindari perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja (berlaku jujur)	- Mengerjakan setiap tugas dengan jujur tanpa menyontek dan mengumpulkan tepat waktu	
5	Mandiri	-	- Mengerjakan tugas rumah secara mandiri	- Guru memarkirkan kendaraan dengan rapi
6	Sederhana dan merasa cukup	Keteladanan Kisah Umar bin Khattab	-Membawa bekal makan	

		Adab berjalan, berpakaian, makan dan minum (makan dan minum tidak terlalu kenyang)	siang	
--	--	--	-------	--

Berdasarkan tabel 3.1 di atas diketahui bahwa integrasi nilai-nilai karakter antikorupsi dalam praktek pembelajaran sebagai berikut:

Pertama; integrasi nilai-nilai karakter antikorupsi dalam pembelajaran bersifat interkoneksi yang mengkaitkan antara nilai yang berada pada isi materi, pembiasaan kelas serta aktifitas kelas yang dilakukan berdasarkan metode yang digunakan. Masing-masing bagian saling menguatkan untuk menyampaikan pesan ‘nilai’ tertentu yang sama. Misalnya, nilai kedisiplinan disampaikan melalui pesan materi “Nabi Muhammad Panutanku”, dikuatkan melalui pembiasaan kelas dengan “berbaris sebelum memasuki kelas” serta dikuatkan kembali dengan “penagihan hasil pekerjaan sesuai dengan waktu yang ditentukan”.
Kedua; integrasi nilai-nilai karakter

antikorupsi ditentukan oleh kreatifitas guru serta kemampuan guru dalam mengembangkan materi serta mengelola kelas. Guru dapat mengembangkan materi dengan mengaksentuasikan bagian materi untuk menyampaikan pesan nilai tertentu kepada siswa. Guru juga dapat memilih kegiatan pembiasaan kelas yang bertujuan untuk menanamkan nilai tertentu secara berulang-ulang. Demikian halnya, guru juga bisa memilih metode yang mengaktifkan siswa yang bertujuan untuk menanamkan nilai tertentu. Kreatifitas guru menentukan integrasi nilai antikorupsi dalam pembelajaran.

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dipahami bahwa integrasi nilai-nilai karakter antikorupsi dalam pembelajaran bersifat interkoneksi yang saling menguatkan antara pengembangan materi, pembiasaan kelas serta metode pembelajaran. Di samping itu, integrasi nilai-nilai tersebut ditentukan oleh kreatifitas serta kemampuan guru dalam mengembangkan materi, memilih aktifitas pembiasaan kelas serta metode pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penguatan pendidikan antikorupsi melalui mata pelajaran akidah akhlaq di MTs Hidayatullah dilakukan dengan memberikan pemahaman materi kepada siswa-siswi, pembiasaan di kelas dan melalui keteladanan terhadap guru yang memuat nilai antikorupsi berupa nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, adil, kesederhanaan dan kemandirian. Melalui penelitian yang dilakukan, siswa-siswi di MTs Hidayatullah mampu menerapkan karakter antikorupsi pada kegiatan-kegiatan di sekolah. Dalam mewujudkan karakter antikorupsi ini, guru juga memiliki peran aktif untuk terus menguatkan karakter siswa-siwinya sehingga akan tertanam pada diri mereka.

Selain itu, penelitian ini menemukan fakta bahwa mata pelajaran akidah kahlaq dapat berfungsi sebagai media penguatan karakter antikorupsi melalui integrasi nilai-nilai antikorupsi dalam pembelajaran akidah akhlaq. Peran guru menjadi faktor determinan bagi keberhasilan pembelajaran tersebut. Karenanya guru di samping harus mempunyai kompetensi dan kreatifitas dalam menyusun desain pembelajarannya, juga harus bisa menjadi *uswah* yang baik

bagi siswa.

B. Saran

Demikianlah skripsi penulis susun. Dengan mengucapkan puji syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. sebab hanya dengan rahmat, taufiq dan hidayah serta inayah-Nya yang membuat penulis mendapatkan kekuatan untuk menyelesaikan skripsi yang sederhana ini. Naskah yang masih banyak kekurangan ini baik segi bahasa, sistematika maupun analisisnya. Untuk itu kritik, petunjuk, dan saran yang bersifat konstruktif sangatlah penulis harapkan demi kebenaran dan kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis hanya mempunyai harapan semoga skripsi ini memberi manfaat dan pelajaran bagi semua pihak dan bisa menjadikan salah satu sarana mendapatkan ridha Allah SWT. Amin.

Daftar Pustaka

- Abdul Khaliq, 2022, *Pendidikan Karakter Antikorupsi dalam Pembelajaran PAI SD: Pengamatan terhadap Praktek Pembelajaran PAI Mahasiswa PPG Daljab UIN Walisongo Semarang*.
- Achmadi, 2001, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media dan BP IAIN Walisongo Pres.
- Hakim, Lukman, 2012, “*Model Integrasi Pendidikan Anti Korupsi dalam Kurikulum Pendidikan Islam*”, Jurnal Pendidikan Agama Islam at Ta’lim, Vol. 10. No.2.
- Hasanah, Sitti Uswatun, 2018, “*Kebijakan Perguruan Tinggi dalam Menerapkan Pendidikan Antikorupsi*”, JPKN Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Volume 2, Nomor 1.
- Kadir, Yusrianto, 2018, “*Kebijakan Pendidikan Anti-Korupsi di Perguruan Tinggi*”, Jurnal Gorontalo Law Review, Vol. 1, No.1, April.
- M. Tegeh dkk. 2012 “*Model Penelitian Pengembangan*”, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Made Tegeh dkk, 2014, *Model Penelitian Pengembangan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nasution, Panghiutan, 2018, “*Hubungan Lembaga Penegak Hukum dalam Penanggulangan Tindak Pidana Korupsi di Indonesia*”, ***Kalam Keadilan: Jurnal Hukum***, Vol. 6, No.1.
- Suyitno, Sukmayadi, Mahadhni, 2021, *Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pendidikan Antikorupsi Di Sekolah Dasar Muhammadiyah*

Se-Kapanewon Depok Yogyakarta, Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia Volum 6 Nomor 2 bulan September.

Eko Handoyo, 2015, *Pendidikan Antikorupsi Yogyakarta*: Penerbit Ombak.

Hasanah, Sitti Uswatun, 2018, “*Kebijakan Perguruan Tinggi dalam Menerapkan Pendidikan Antikorupsi*”, JPKN Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Volume 2, Nomor 1.

Hasbullah, 2016, *Kebijakan Pendidikan, Depok:PT Rajagrafindo*.

Maemonah, 2015, *Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah/Sekolah, Al Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Volume 7, Nomor 1, Juni.

Porta, Donatella Della, “*Social Capital, Beliefs in Government and Political Corruption*” in *Disaffected Democracies: What's Troubling the Trilateral Countries?* Eds. Susan Pharr and Robert Putnam (Princeton: Princeton University Press, 2000).

Suyitno, Sukmayadi, Mahadhni, 2021, *Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pendidikan Antikorupsi Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Se-Kapanewon Depok Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia Volum 6 Nomor 2 bulan September.

Taja & Aziz, 2016, “*Mengintegrasikan Nilai-Nilai Antikorupsi dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas*”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XIII, No. 1, Juni.

Titin Lestari Solehat, Zaka Hadikusuma Ramadan; 2021, *Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu, Vol. 5, No. 4. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1202>

Tulchin, Joseph S and Espach, Ralph H. (Ed), *Combating Corruption in Latin America* (Washington DC: Woodrow Wilson Centre

Press, 2000).

Ulfa, Meditama, Salim, Rofiqoh, 2022, *Edukasi Antikorupsi Calon Guru SD/MI (Sebagai Upaya untuk Internalisasi Nilai-nilai Antikorupsi Dalam Pemebelajaran, Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, Vol. 02, No. 1.

Umar, Mardan, 2019, “*Urgensi Nilai-nilai Religious dalam Kehidupan Masyarakat Heterogen di Indonesia*”, Jurnal Civic Education, Vol. 3 No. 1 Juni.

Vaknin, S. (2009). *Financial crime and corruption 3rd edition. Lidija Rangelovska*: Sam vaknin’s United Press International (UPI).

<https://WWW.google.com/amp/s/amp.kompas.com/nasional/read/2022/09/21/01000051/data-kasus-korupsi-di-indonesia-tahun-2022>, diakses pada tanggal 9 November 2022

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/08/15/kpk-terima-2707-laporan-dugaan-korupsi-pada-semester-i-2023-terbanyak-dari-ibu-kota>, diakses pada tanggal 28 November 2023

Lampiran 1

Identitas Sekolah

Nama Madrasah	MTS HDAYATULLAH
Nomor Statistik Madrasah	121233230034
Status Madrasah	Swasta
NPWP	92.523.966.7-533.000
Alamat	Tuksongo Nglorog Pringsurat Temanggung
Propinsi	Jawa Tengah
Kabupaten	Temanggung
Kecamatan	Pringsurat
Desa / Kelurahan	Nglorog
Kode pos	56272
Email	<u>pondoktuksongo@gmail.com</u>
Tahun Berdiri	2019
No. SK Ijin Operasional	NOMOR 1684 Tahun 2019
Tgl. SK Ijin Operasional	11 juni 2019
Status Akreditasi	B
Tahun Akreditasi	2021
Waktu Belajar	Pagi Hari
Komite Madrasah	Sudah Terbentuk
Nama Kepala Madrasah	Tarwiyati, S.Pd
Alamat	Jl. Pingit Sumowono KM. 4 Tuksongo Nglorog Pringsurat , Temanggung
No HP	081391019966

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

MTS HIDAYATULLAH

Nama Responden :

Hari, Tanggal :

Tempat :

1. Apa visi dan misi MTs Hidayatullah, apakah ada yang berkaitan dengan pendidikan karakter?
2. Menurut ibu apa yang dimaksud dengan karakter antikorupsi?
3. Menurut ibu, lebih penting mana antara prestasi akademik atau karakter yang baik?
4. Menurut ibu, apa yang dimaksud dengan peran guru?
5. Seberapa penting peran guru dalam pembentukan karakter antikorupsi di MTs Hidayatullah?
6. Apakah guru-guru disini sudah bertugas sesuai dengan perannya sebagai guru?
7. Bentuk keteladanan apa yang ibu berikan sebagai kepala sekolah, guna menunjang pembentukan karakter antikorupsi?

8. Bagaimana anda menyikapi siswa yang tidak sesuai dengan karakter antikorupsi?
9. Sanksi apa yang diberikan kepada siswa yang melanggar aturan?
10. Adakah kegiatan rutin yang dilakukan guna menunjang pembentukan antikorupsi?
11. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter antikorupsi?
12. Bagaimana solusi untuk menghadapi hambatan tersebut (jika ada)?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WAKA KESISWAAN

MTS HIDAYATULLAH

Nama Responden :

Hari, Tanggal :

Tempat :

1. Apa visi dan misi MTs Hidayatullah, apakah ada yang berkaitan dengan pendidikan karakter?
2. Menurut bapak apa yang dimaksud dengan karakter antikorupsi?
3. Menurut bapak, lebih penting mana antara prestasi akademik atau karakter yang baik?
4. Menurut bapak, apa yang dimaksud dengan peran guru?
5. Seberapa penting peran guru dalam pembentukan karakter antikorupsi di MTs Hidayatullah?
6. Apakah guru-guru disini sudah bertugas sesuai dengan perannya sebagai guru?
7. Bentuk keteladanan apa yang bapak berikan sebagai waka kesiswaan guna menunjang pembentukan karakter antikorupsi?

8. Bagaimana anda menyikapi siswa yang tidak sesuai dengan karakter antikorupsi?
9. Sanksi apa yang diberikan kepada siswa yang melanggar aturan?
10. Adakah kegiatan rutin yang dilakukan guna menunjang pembentukan antikorupsi?
11. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter antikorupsi?
12. Bagaimana solusi untuk menghadapi hambatan tersebut (jika ada)?

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU AKIDAH
AKHLAQ
MTS HIDAYATULLAH**

Nama Responden :

Hari, Tanggal :

Tempat :

1. Apa visi dan misi MTs Hidayatullah, apakah ada yang berkaitan dengan pendidikan karakter?
2. Menurut ibu, apakah yang dimaksud dengan karakter antikorupsi?
3. Menurut ibu, lebih penting mana antara prestasi akademik atau karakter yang baik?
4. Menurut ibu, apa yang dimaksud peran guru?
5. Seberapa penting peran guru menurut ibu, dalam pembentukan karakter antikorupsi?
6. Bentuk keteladanan apa yang ibu sebagai guru akidah akhlaq, guna menunjang pembentukan

karakter antikorupsi?

7. Dengan cara apa ibu membentuk karakter antikorupsi pada setiap siswa?
8. Bagaimana ibu menyikapi murid yang tidak memiliki karakter antikorupsi?
9. Bagaimana ibu memberi motivasi agar siswa memiliki karakter antikorupsi?
10. Adakah kriteria tertentu menjadi guru akidah akhlaq di MTs Hidayatullah?
11. Metode dan media apa yang ibu gunakan saat pembelajaran akidah akhlaq?
12. Adakah kegiatan keagamaan yang relevan dalam pembentukan karakter antikorupsi?
13. Apa saja materi mata Pelajaran akidah akhlaq yang sesuai dengan penguatan karakter antikorupsi?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA-SISWI

MTS HIDAYATULLAH

Nama Responden :

Hari, Tanggal :

Tempat :

1. Apa visi misi di MTs Hidayatullah? Adakah yang berkaitan dengan pendidikan karakter?
2. Menurut kamu, apa yang dimaksud dengan karakter?
3. Menurut kamu, lebih penting manan atara prestasi akademik atau karakter baik?
4. Menurut kamu, apa yang dimaksud dengan peran guru?
5. Apakah pembelajaran akidah akhlaq disini menyenangkan?
6. Apakah guru akidah akhlaq datang tepat waktu saat mengajar di kelas?
7. Apakah kamu rajin ibadah di sekolah maupun dirumah?

8. Orang tua kamu suka mengingatkan ibadah atau tidak?
9. Apakah kamu bangun pagi sendiri, atau dibangunkan? Jam berapa?
10. Apakah kamu suka membantu orang tua dirumah?
11. Rajin mengerjakan PR atau tidak?

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

MTS HIDAYATULLAH

Nama Responden : Tarwiyati, S.Pd
Hari, Tanggal : Selasa 12 Desember 2023
Tempat : Ruang Kepala Sekolah

1. Apa visi dan misi MTs Hidayatullah, apakah ada yang berkaitan dengan pendidikan karakter?
2. Menurut ibu apa yang dimaksud dengan karakter antikorupsi?

Karakter itu kan bisa disebut sebagai kepribadian atau watak, sehingga karakter antikorupsi bisa diartikan sebagai kepribadian atau watak yang mampu menerapkan nilai-nilai antikorupsi pada kehidupan sehari-hari

3. Menurut ibu, lebih penting mana antara prestasi akademik atau karakter yang baik?

Prestasi dan karakter tidak dapat dipisahkan.
Tujuan dari Pendidikan salah satunya adalah

membentuk karakter. Orang yang terdidik dengan baik tentu juga akan memiliki karakter yang baik.

4. Menurut ibu, apa yang dimaksud dengan peran guru?
Peran gurumerupakan tugas-tugas seorang guru, khususnya dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Peran guru tidak bisa dipisahkan dari siswa dan elemen-elemen lain pada pendidikan.

5. Seberapa penting peran guru dalam pembentukan karakter antikorupsi di MTs Hidayatullah?

Tentu sangat penting. Pada satuan pendidikan guru merupakan faktor pertama keberhasilan. Pendidikan tidak semata-mata ditentukan oleh luasnya bangunan atau megahnya gedung, tapi ditentukan oleh kualitas gurunya.

6. Apakah guru-guru disini sudah bertugas sesuai dengan perannya sebagai guru?

Saya rasa sudah, meskipun masih ada kekurangan. Kalo di sini setiap hari kamis ada rapat rutin, kamisan namanya. Dalam rapat tersebut kami selalu mengevaluasi kinerja dan berdiskusi mencari ide-ide baru untuk

perkembangan dan agar sekolah ini terus menjadi lebih baik.

7. Bentuk keteladanan apa yang ibu berikan sebagai kepala sekolah, guna menunjang pembentukan karakter antikorupsi?

Seperti yang sering Mba Wiedya lihat, setiap hari saya berangkat tidak pernah lebih dari pukul tujuh dan langsung berdiri di depan gerbang sembari mengawasi anak-anak yang solat dhuha, itu salah satu bentuk disiplin. Selain itu saja juga setiap ada rapat selalu mengusahakan mencari pengganti guru ketika meninggalkan kelas sebagai wujud tanggung jawab saya. Yang paling penting saya selalu mengajarkan kejujuran kepada siswa dan menanamkan rasa peduli salah satunya dengan cara mengajak mereka untuk mau berbagi.

8. Bagaimana anda menyikapi siswa yang tidak sesuai dengan karakter antikorupsi?

Membimbingnya. Yang namanya anak-anak masih harus banyak dibimbing dan diarahkan.

9. Sanksi apa yang diberikan kepada siswa yang melanggar aturan?

Tergantung. Kalau sudah fatal kami tidak segan-segan

mengeluarkan dari sekolah. Kalau masih ringan atau masih bisa dibimbing kami akan memberikan sanksi yang sekiranya sesuai dengan kemampuan mereka, tapi cukup untuk membuat jera.

10. Adakah kegiatan rutin yang dilakukan guna menunjang pembentukan antikorupsi?

Cukup banyak. Seperti disiplin berjalan kan solat dhuha dan dzuhur berjamaah, makan bersama, mengerjakan tanggung jawab untuk piket dan peduli dengan berdonasi ketika ada teman yang terkena musibah

11. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter antikorupsi?

Kalau di sekolah saya rasa semua lingkungannya mendukung, mungkin bagi siswa yang laju factor pertemanan di luar sekolah bisa menjadi salah satu factor penghambat.

12. Bagaimana solusi untuk menghadapi hambatan tersebut (jika ada)?

Harus menjaga komunikasi dengan orang tua untuk memantau perkembangan anak di rumah dan di lingkungan pertemanan di luar sekolah.

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WAKA
KESISWAAN
MTS HIDAYATULLAH**

Nama Responden : Arifian Yunianto
Hari, Tanggal : Selasa, 12 Desember 2023
Tempat : Ruang Guru

1. Apa visi dan misi MTs Hidayatullah, apakah ada yang berkaitan dengan pendidikan karakter?

Saya lupa mbak, maaf. Kalau yang berkaitan sama karakter pasti ada, di visi misi untuk membentuk dan melaksanakan pembentukan karakter

2. Menurut bapak apa yang dimaksud dengan karakter antikorupsi?

Karakter itu sifat yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan suatu kehidupannya. Kalau karakter antikorupsi berarti mereka memiliki sifat yang menunjukkan antikorupsi

3. Menurut bapak, lebih penting mana antara prestasi akademik atau karakter yang baik?

Harus berimbang, pada dasarnya semua penting, yang mencakup afektif, kognitif, psikomotorik. Biasanya ada anak yang menonjol di kemampuan psikomotoriknya dia lemah di akademik

4. Menurut bapak, apa yang dimaksud dengan peran guru?

Peran itu apa yang harus dilakukan oleh guru ya mbak, seperti halnya mendidik, memberi motivasi, kemudian menasehati itu tugas guru. Menjadi seorang guru tidak boleh bosan untuk menasehati.

5. Seberapa penting peran guru dalam pembentukan karakter antikorupsi di MTs Hidayatullah?

Sangat penting, karena guru itu kan *di gugu lan ditirujadi* apa yang harus disamakidah akhlaqkan oleh guru itu tentunya mendidik dan apa yang dilakukan semua akan ditiru. Makanya, guru harus bersikap sesuai peran-perannya

6. Bentuk keteladanan apa yang bapak berikan sebagai waka kesiswaan guna menunjang pembentukan karakter antikorupsi?

Pertama, saya selalu datang tepat waktu, ini contoh kedisiplinan yang saya berikan kepada siswa. Kemudian saya memakai seragam sesuai jadwal, dan yang paling saya jaga itu ucapan dan perbuatan saya di sekolah, karena anak mudah sekali mencontoh. Jadi, ketika gurunya memberi contoh yang tidak baik anakpun akan meniru

7. Bagaimana anda menyikapi siswa yang tidak sesuai dengan karakter antikorupsi?

Dengan diberi tanggung jawab menjadi petugas upacara, ini dapat melatih tanggung jawab anak yang mana jadwalnya digilir perkelas

8. Sanksi apa yang diberikan kepada siswa yang melanggar aturan?

Teguaran dulu, kemudian SP, kalau melanggar lagi ya dikembalikan ke orang tua

9. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter antikorupsi?

Masyarakat itu kan majemuk dari berbagai macam penafsiran orang tua yang berbeda-beda, ada yang

normanya longgar ada yang ketat, kalau menurut saya orang tua, guru dan lingkungan itu sangat mendukung dalam hal pembentukan karakter anak ini. Kemudian di era globalisasi anak mudah terlena dengan penggunaan teknologi dan terpengaruh oleh tingkah laku teman-temannya yang tidak baik. Maka dari itu pantauan dari orang tua diperlukan untuk melihat lingkungan anaknya bergaul. Pastikan agar anak bergaul dengan lingkungan pergaulan yang baik.

**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU AKIDAH
AKHLAQ
MTS HIDAYATULLAH**

Nama Responden : Mahmudah, S.Pd.
Hari, Tanggal : Selasa, 12 Desember 2023
Tempat : Ruang Guru

1. Apa visi dan misi MTs Hidayatullah, apakah ada yang berkaitan dengan pendidikan karakter?
Ini yang saya ingat ya mbak, nanti lengkapnya bisa dilihat di koridor. Yg berkaitan ada mbak, yaitu melaksanakan pembentukan karakter melalui budaya sekolah.
2. Menurut ibu, apakah yang dimaksud dengan karakter antikorupsi?
Kalau menurut saya itu mbak, watak siswa yang mencerminkan perilaku-perilaku antikorupsi
3. Menurut ibu, lebih penting mana antara prestasi akademik atau karakter yang baik?

Karakter yang baik, karena ketika anak memiliki karakter yang baik akan mudah diarahkan untuk berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik

4. Menurut ibu, apa yang dimaksud peran guru?

Peran guru itu seperangkat tingkah laku yang diharapkan sesuai dengan kedudukannya ya mbak. Misalkan guru, apa saja yang harus dilakukan guru seperti halnya mendidik, menyediakan fasilitas saat pembelajaran, kemudian memberi teladan yang baik.

5. Seberapa penting peran guru menurut ibu, dalam pembentukan karakter antikorupsi?

Sangat penting karena guru itu kalau di sekolah sebagai teladan bagi anak-anak. Jika gurunya disiplin anak juga akan disiplin. Ketika guru menunjukkan sikap tanggung jawab pada kewajibannya, anak juga akan menirunya.

6. Bentuk keteladanan apa yang ibu sebagai guru akidah akhlaq, guna menunjang pembentukan karakter antikorupsi?

pertama saya mendisiplinkan diri sendiri dulu, dengan berpakaian sesuai jadwal, kemudian

rapi, masuk kelas tepat waktu, kemudian saya memberikan contoh menuju masjid ketika dhuhur tiba, lebih awal. Agar anak meniru.

7. Dengan cara apa ibu membentuk karakter antikorupsi pada setiap siswa?

Dengan berbagai macam bentuk pembelajaran dan metodenya yang saya sesuaikan dengan bab yang sedang dipelajari.

8. Bagaimana ibu menyikapi murid yang tidak memiliki karakter antikorupsi?

Tentunya saya akan menuntun mereka dengan sabar

9. Bagaimana ibu memberi motivasi agar siswa memiliki karakter antikorupsi?

Saya memberi motivasi biasanya saat pembelajaran, saya biasanya memberi motivasi tentang shalat. Apakah mereka shalatnya sudah rutin belum dan dengan menceritakan tokoh-tokoh teladan dalam islam

10. Adakah kriteria tertentu menjadi guru akidah akhlaq di MTs Hidayatullah?

Seperti pada umumnya mbak, yang pertama tentunya beragama Islam, yang kedua harus

memahami materi yang disamakidah akhlaqkan, jangan samakidah akhlaq ketika ada murid yang bertanya gurunya malah tidak paham.

11. Metode dan media apa yang ibu gunakan saat pembelajaran akidah akhlaq?

Sergantung materinya mbak, lebih banyaknya metode ceramah dan diskusi ataupun praktik, kalau media biasanya menggunakan alat-alat peraga jika diperlukan.

12. Adakah kegiatan keagamaan yang relevan dalam pembentukan karakter antikorupsi?

Ada, nanti bisa langsung melihat. Ada pembiasaan solat berjamaah baik sunah ataupun fardhu, kemudian antri berwudhu dan mengambil makan dan beberapa lainnya.

13. Apa saja materi mata Pelajaran akidah akhlaq yang sesuai dengan penguatan karakter antikorupsi?

Ada banyak, seperti kisah para nabi kemudian kandungan dalam Al-Qur'an. Nanti bisa langsung membaca di buku yang sudah saya sediakan, Mba.

HASIL WAWANCARA SISWA-SISWI

MTS HIDAYATULLAH

Nama Responden : M. Bagus Tegar Cahyanto
Hari, Tanggal : Selasa, 12 Desember 2023
Tempat : Depan Kantin Sekolah

1. Apa visi misi di MTS Hidayatullah? Adakah yang berkaitan dengan pendidikan karakter?
Tidak hafal mbak, mungkin ada.
2. Menurut kamu, apa yang dimaksud dengan karakter antikorupsi?
Karakter itu tingkah laku yang menggambarkan antikorupsi sepertinya mbak.
3. Menurut kamu, lebih penting mana antara prestasi akademik atau karakter baik?
Prestasi mbak, karena anak pintar lebih disenangi teman- temannya.

4. Apakah pembelajaran akidah akhlaq disini menyenangkan?
Menyenangkan, gurunya baik.
5. Apakah guru akidah akhlaq datang tepat waktu saat mengajar di kelas?
Tepat waktu mbak, malahan sebelum bel masuk biasanya sudah masuk kelas, duduk. Jadi kita kalau bel masuk langsung lari ke kelas.
6. Apakah kamu rajin ibadah di sekolah maupun di rumah?
Saya tinggal di pondok
7. Orang tua kamu suka mengingatkan ibadah atau tidak?
Pasti kalau sedang di rumah, setiap waktunya sholat biasanya diingatkan, terus waktunya belajar, waktu main hp juga diatur.
8. Apakah kamu bangun pagi sendiri, atau dibangunkan? Jam berapa?
Bangun sendiri, biasanya saya bangun jam 4 kemudian mandi

HASIL OBSERVASI

Hari, tanggal : Rabu, 13 Desember 2023

Tempat : kelas 8A

Dari hasil obervasi ditemukan :

1. Guru akidah akhlaq masuk kelas sebelum bel masuk.
2. Guru akidah akhlaq memulai pelajaran dengan salam dan menyuruh siswa untuk membaca asmaul husna.
3. Guru akidah akhlaq mengulang kembali pelajaran sebelumnya dengan beberapa pertanyaan, bagi siswa yang dapat menjawab diberikan nilai tambahan.
4. Guru akidah akhlaq telah menyiapkan perangkat pembelajaran, seperti: RPP, silabus, dan lembar evaluasi,
5. Suasana kelas sangat kondusif
6. Terlihat ada satu anak yang sangat hiperaktif sehingga terkadang mengganggu temannya, kemudian guru menegurnya.
7. Guru akidah akhlaq menanyakan hal-hal seputar ibadah siswa ketika di rumah.

8. Guru akidah akhlaq memberikan nasehat-nasehat sebelum pembelajaran dimulai
9. Guru akidah akhlaq terlihat sudah menyiapkan seperangkat pembelajaran, mulai dari RPP, Silabus dan lainnya.
10. Metode yang digunakan saat pembelajaran adalah Ceramah
11. Guru akidah akhlaq menyamadikan akhlaqkan materi dengan taktik humornya sehingga siswa senang dan tidak bosan.
12. Guru menutup pembelajaran dengan bacaan hamdalah dan salam, kemudian mengingatkan untuk pekerjaan rumahnya.

HASIL OBSERVASI Kegiatan P5RA

Hari, tanggal :Rabu, 13 Desember 2023

Tempat :Masjid

Dari hasil observasi ditemukan banyak hal positif seperti:

1. Terlihat siswa masuk ruang tepat waktu dan tertib.
2. Siswa mengerjakan tugas sesuai perintah guru dengan baik dan tepat waktu.
3. Guru memberikan kesempatan semua siswa bertanya dan disambut antusias oleh para siswa.
4. Siswa tmerapikan Kembali ruang kelas setelah selesai kegiatan.
5. Siswa keluar ruangan setelah selesai kegiatan tanpa berebut.

Lampiran 3

Dokumentasi Penelitian



Foto bersama Kepala Sekolah MTs Hidayatullah



Foto bersama Dewan Guru Putri MTs Hidayatullah



Foto bersama Siswa MTs Hidayatullah



Foto suasana di kelas



Tadarus bersama setelah pembiasaan solat duha

Lampiran 4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 4237/Un.10.3/D1/TA.00.01/12/2023

Semarang, 8 Desember 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Wiedya Listrina

NIM : 1903016025

Yth. Ibu Tarwiyati, S.Pd.

Di MTs Hidayatullah

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Wiedya Listrina

NIM : 1903016025

Alamat : Tuksongo, Nglorog, Pringsurat, Temanggung

Judul skripsi : Penguatan Karakter Antikorupsi Melalui Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq
di MTs Hidayatullah

Pembimbing : Dr. Nur Asiyah, M.Si.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 3 hari, mulai tanggal 11 Desember 2023 sampai dengan tanggal 13 Desember 2023.

Demikian atas perhatian dan terimakasihnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



M. HEDJUNAEDI

Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 5



معهد هداية الله للتربية الإسلامية
PONDOK TUKSONGO

MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATULLAH

Alamat : Jl.Pingit-Sumowono , KM 04

Tuksongo Nglorog Pringsurat Temanggung

Telp : 081231136661

Website : www.pondoktuksongo.sch.id

Email : pondoktuksongo@gmail.com

Facebook : hidayatullah tuksongo

Instagram : @pondokt9

Kode POS : 56272

SURAT KETERANGAN **No.089/MTs/12/2023**

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini :

Nama : Tarwiyati, S.Pd

Pangkat / Gol : Pembina / 111 A

Jabatan : Kepala MTs

Alamat : Jl.Pingit- Sumowono KM 4 Tuksongo Nglorog Pringsurat Temanggung

Kode Pos 56272

Menerangkan Bahwa :

Nama : Wiedya Listrina

TTL : Temanggung , 31 Januari 2002

NIM : 1903016025

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Agama Islam

Universitas : UIN Walisongo Semarang

Yang bersangkutan diatas benar- benar telah melaksanakan peneltian di MTs Hidayatullah Temanggung pada tanggal 11 Desember 2023- 13 Desember 2023 guna penyelesaian tugas akhir/ skripsi yang berjudul " Penguatan Karakter Anti Korupsi Melalui Mata Pelajaran Akidah Ahlak di MTs Hidayatullah "

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Temanggung , 13 Desember 2023

Kepala MTs Hidayatullah



Tarwiyati, S.Pd

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Wiedya Listrina
2. Tempat & TTL : Temanggung, 31 Januari 2002
3. Alamat Ruma : Pringsurat, Temanggung
HP : 082325832656
Email : wiedyalistrina3@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Merdisiwi 1 Tuksongo
 - b. SDN 3 Tuksongo
 - c. SMP Takhassus Al-Qur'an Wonosobo
 - d. SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Ponpes Hidayatullah
 - b. PPTQ Al-Asyariyah
 - c. PP Daar Al-Qalam